

## WARTA DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

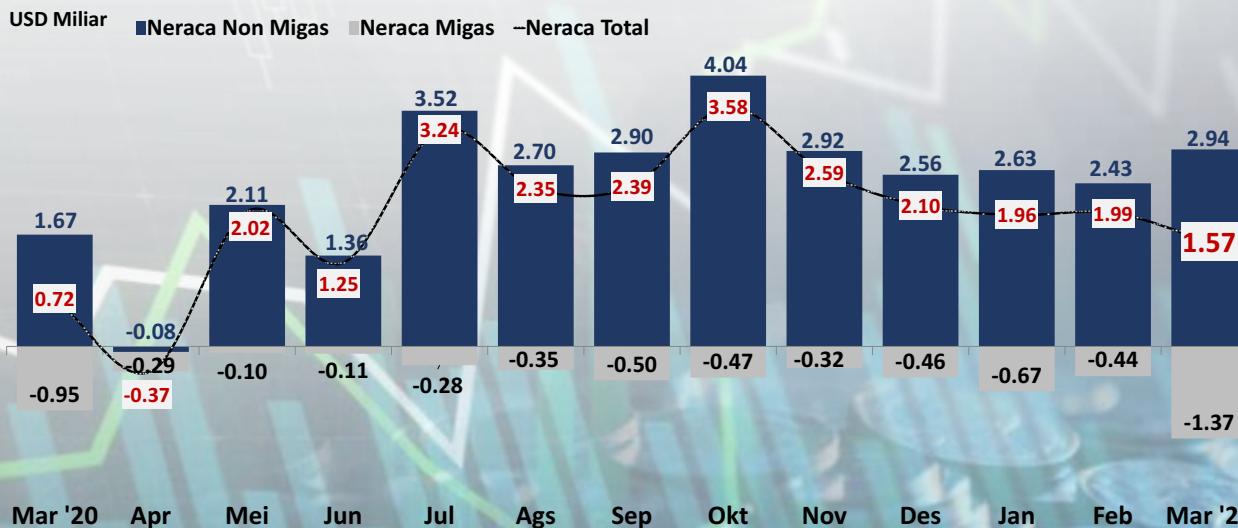
PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA MARET 2021

Oleh: Rizka Isditami Syarif

### Surplus di Bulan Maret 2021 Memperkuat Neraca Perdagangan Kuartal I 2021

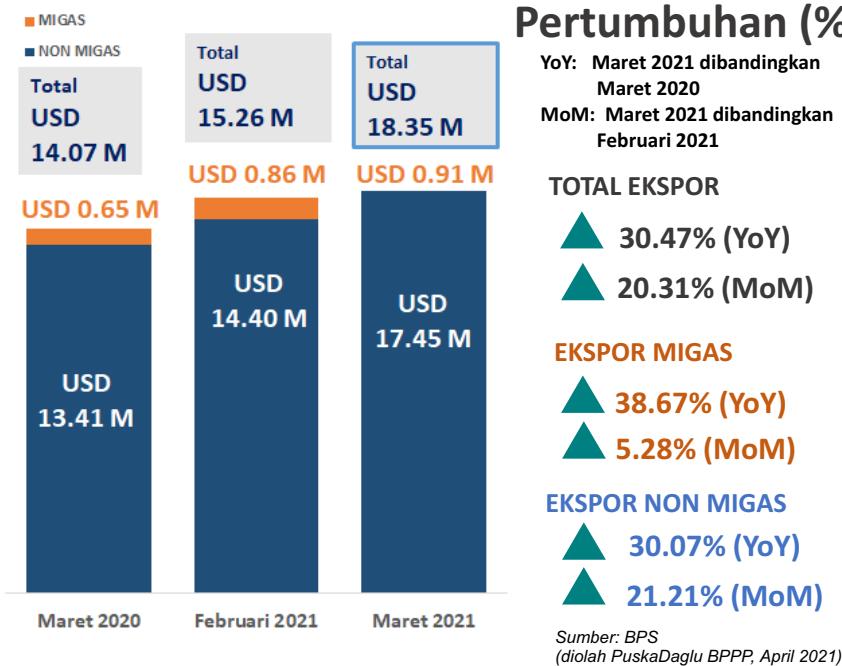
Kinerja perdagangan luar negeri Indonesia di awal tahun 2021 cukup baik yang ditandai dengan neraca perdagangan Indonesia yang kembali mencatatkan surplus pada bulan Maret 2021 sebesar USD 1,57 Miliar. Meskipun surplus perdagangan bulan Maret 2021 mengalami penurunan dibandingkan surplus bulan Februari 2021 yang mencapai USD 1,99 Miliar, namun surplus perdagangan bulan Maret 2021 tersebut lebih tinggi dari surplus bulan Maret 2020 yang sebesar USD 715,70 Juta. Surplus Maret 2021 disumbang oleh surplus neraca non migas sebesar USD 2,94 miliar dan defisit neraca migas sebesar 1,37 miliar. Secara kumulatif, surplus neraca perdagangan Indonesia pada periode Januari-Maret 2021 mencapai USD 5,52 miliar. Surplus kuartal I tahun 2021 ini merupakan surplus perdagangan kuartal I terbesar sejak tahun 2011 (Grafik 1).

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Maret 2020 - Maret 2021



# Peningkatan Nilai Ekspor yang Relatif Tinggi pada Maret 2021 juga Menunjukkan Geliat Tumbuhnya Perekonomian Indonesia

Grafik 2. Kinerja Ekspor Bulan Maret 2021



Peningkatan kinerja ekspor Indonesia pada bulan Maret 2021 terutama didorong oleh adanya kenaikan ekspor migas sebesar 5,28% MoM dan ekspor nonmigas yang juga meningkat sebesar 21,21% (Grafik 2). Adapun ekspor non migas bulan Maret 2021 yang tercatat sebesar USD 17,45 Miliar merupakan ekspor non migas bulanan tertinggi selama ini. Capaian kinerja ekspor yang sangat baik di masa pemulihan ekonomi akibat pandemi COVID-19 ini dapat diinterpretasikan bahwa Indonesia mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada pada saat dunia sedang bergerak menuju pemulihan ekonomi. Peningkatan nilai ekspor yang relatif tinggi pada bulan Maret 2021 juga menunjukkan geliat tumbuhnya perekonomian Indonesia. *Purchasing Managers' Index (PMI)* Manufaktur Indonesia pada bulan Maret 2021 tercatat sebesar 53,2, naik dari nilai indeks pada bulan Februari 2021 yang tercatat sebesar 50,9. PMI pada bulan Maret tersebut merupakan data tertinggi sejak survei dimulai pada bulan April 2011 (IHS Markit, 2021). Hal ini menunjukkan manufaktur Indonesia berada pada periode ekspansif. Selain itu, survei angka Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Bank Indonesia pada Maret 2021 sebesar 93,4 poin juga meningkat dibandingkan bulan Februari 2021 yang berada di level 85,8. Kenaikan IKK ini menandakan keyakinan konsumen bahwa kondisi ekonomi Indonesia terus mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan pelaksanaan program vaksinasi yang sedang berjalan.

Memasuki setahun setelah masa pandemi Covid-19, kinerja ekspor Indonesia menunjukkan peningkatan yang semakin membaik. Kinerja ekspor Indonesia di bulan Maret 2021 mencapai USD 18,35 miliar, naik signifikan sebesar 20,31% dibandingkan bulan Februari 2021 (MoM). Jika kita lihat data perkembangan kinerja ekspor sejak tahun 2011, nilai total eksport di bulan Maret 2021 merupakan nilai eksport bulanan tertinggi sejak bulan Agustus 2011 yang mencapai USD 18,81 Miliar.

# Kenaikan Impor Maret 2021 Secara Bulanan Maupun Tahunan Menjadi Sinyal Positif Peningkatan Aktifitas Industri dan Perekonomian Nasional

Grafik 3. Struktur Ekspor Indonesia



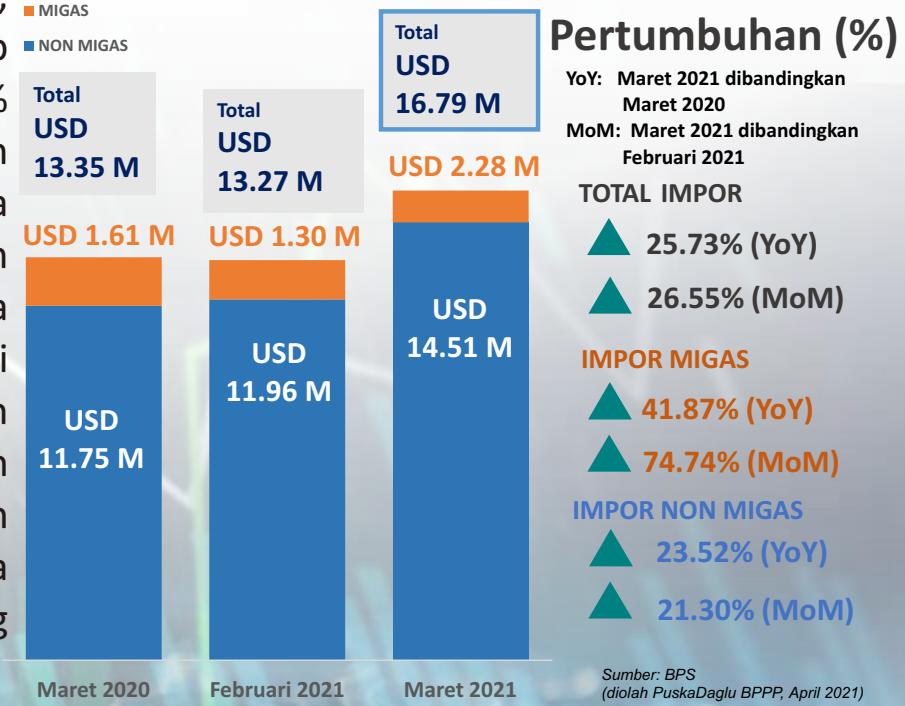
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Struktur ekspor non migas Indonesia Maret 2021 terdiri dari 80,84% produk industri pengolahan, 12,07% produk pertambangan dan lainnya, dan 2,15% produk pertanian (Grafik 3). Peningkatan ekspor terbesar disumbang oleh sektor pertanian dengan peningkatan sebesar 27,06% MoM. Sementara peningkatan ekspor sektor industri pengolahan, pertambangan dan migas masing-masing sebesar 22,27%, 13,69%, dan 5,28% MoM. Peningkatan ekspor pada berbagai sektor tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan demand dan juga dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditi internasional. Produk ekspor non migas Indonesia yang mengalami peningkatan harga internasional antara lain adalah Batubara dan produk perkebunan seperti Kakao, Kopi, Minyak Kelapa dan Minyak Kelapa Sawit, serta produk pertambangan seperti Aluminium, Tembaga dan Timah.

Impor Indonesia pada bulan Maret 2021 mencapai USD 16,79 Miliar, mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 26,55% dibandingkan Februari 2021 dan naik sebesar 25,73% jika dibandingkan Maret 2020. Kenaikan impor bulan Maret 2021 baik secara bulanan maupun tahunan ini menjadi sinyal positif peningkatan aktivitas industri dan perekonomian nasional. Peningkatan impor bulan Maret 2021 disebabkan adanya peningkatan impor migas yang sangat signifikan yakni sebesar

74,74% MoM menjadi USD 2,28 miliar, serta peningkatan impor non migas sebesar 21,30% MoM menjadi USD 14,51 Miliar (Grafik 4).

Grafik 4. Kinerja Impor Bulan Maret 2021

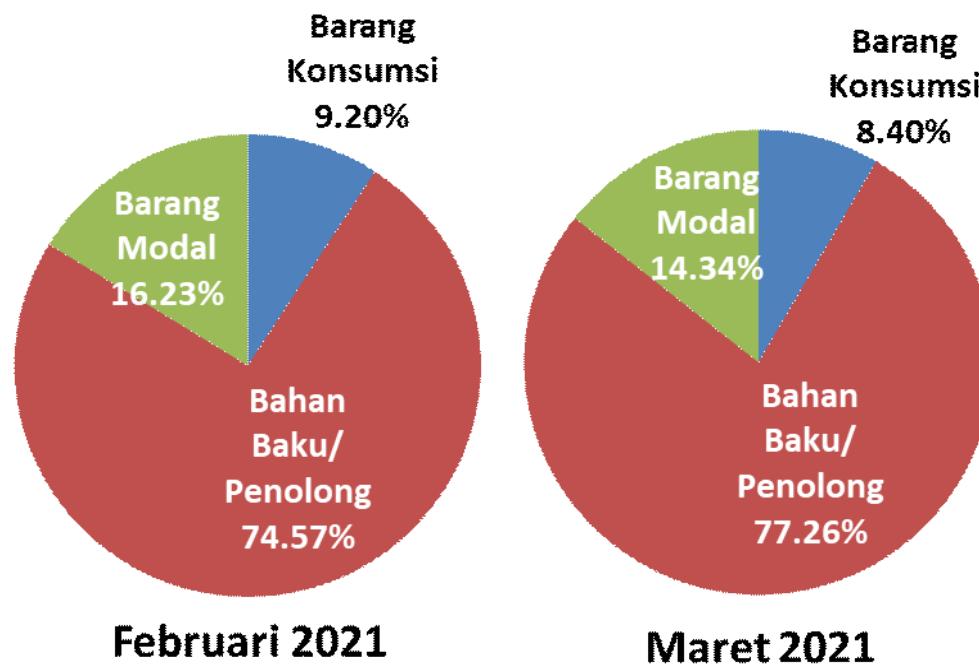


Sumber: BPS  
(diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

# Kenaikan Total Impor Disebabkan Oleh Naiknya Impor Seluruh Golongan Penggunaan Barang

Apabila menilik dari struktur impor, kenaikan nilai total impor di bulan Maret 2021 sebesar 26,55% disebabkan oleh naiknya impor seluruh golongan penggunaan barang, dengan pertumbuhan impor tertinggi terjadi pada impor bahan baku/penolong yang naik 31,11%. Sementara itu, barang konsumsi naik sebesar 15,51% MoM dengan nilai impor mencapai USD 1,41 Miliar dan impor barang modal naik 11,85% MoM dengan nilai mencapai USD 2,41 Miliar. Kenaikan impor bahan baku/penolong ini juga sejalan dengan peningkatan kegiatan sektor industri yang ditunjukkan dengan indeks PMI Manufaktur Indonesia pada bulan Maret 2021 yang berada pada level 53,2 indeks poin. Dibandingkan bulan Februari 2021, impor bahan baku/penolong yang mengalami kenaikan tinggi diantaranya adalah *crude petroleum oil*, bahan bakar mineral (RON 92 unblended dan RON 88 unblended), tepung kedelai untuk pakan ternak, dan besi baja (Grafik 5).

**Grafik 5. Struktur Impor Indonesia Menurut BEC**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

# Optimisme Perbaikan Kondisi Ekonomi Dunia mendorong Kinerja Ekspor Nonmigas Indonesia ke Beberapa Negara Mitra

Vaksinasi COVID-19 di berbagai negara mulai membangkitkan optimisme perbaikan kondisi ekonomi dunia pada akhir Kuartal I-2021. Perbaikan ekonomi yang juga diikuti oleh kenaikan harga komoditi dunia, ikut mendorong performa ekspor Indonesia pada Maret 2021. Ekspor non migas Indonesia ke kawasan emerging markets dan developing economies mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada bulan Maret 2021, ekspor non migas ke kawasan Afrika Selatan, Afrika Timur, dan Afrika Utara naik signifikan di Maret 2021 ini, masing-masing sebesar 178,73%, 110,78%, dan 104,89% MoM. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar ekspor non migas mulai terdiverifikasi.

Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas di bulan Maret 2021 masih didominasi ke RRT (pangsa 21,36%) dan Amerika Serikat (pangsa 11,86%). Ekspor nonmigas ke RRT di bulan Maret 2021 tercatat USD 3,73 miliar, meningkat signifikan sebesar 26,24% dibandingkan bulan sebelumnya (Tabel 1). Kenaikan ekspor ini terutama berasal dari kelompok Lemak dan minyak hewan/nabati yakni refined CPO dalam bentuk cair (HS 15119037)

**Tabel 1. Ekspor Nonmigas Bulan Maret 2021 Menurut Negara Utama**

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Growth %, MoM	Share (%)
116	CHINA	3,726.35	26.24	21.36
411	UNITED STATES	2,069.11	11.45	11.86
111	JAPAN	1,380.13	14.78	7.91
133	INDIA	1,243.16	71.78	7.12
124	MALAYSIA	839.48	12.98	4.81
123	PHILIPPINES	699.86	15.99	4.01
122	SINGAPORE	692.74	23.56	3.97
131	VIET NAM	572.85	21.83	3.28
114	KOREA, REPUBLIC OF	546.79	3.72	3.13
121	THAILAND	510.81	4.63	2.93

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

yang meningkat sebesar 362,60% (MoM) dan refined CPO dalam bentuk solid (HS 15119031) yang mengalami peningkatan sebesar 123,98% (MoM); produk besi baja yakni *stainless steel* (HS 72189900) dan *ferro alloy nickel* (HS 72026000) yang masing-masing meningkat sebesar 37,70% dan 31,10% (MoM); kelompok batubara yang terdiri atas sarang burung (HS 04100010) yang menurun sebesar 59,2% (MoM); serta kelompok bahan bakar mineral yakni minyak hasil distilasi batubara (HS 27079990) dan batubara (HS 27011210) yang masing-masing meningkat sebesar 39,05% dan 38,13% (MoM). Sementara itu, ekspor ke negara tujuan terbesar lainnya yakni Amerika Serikat juga meningkat cukup tinggi sebesar 11,45% (MoM) menjadi USD 2,07 miliar. Beberapa kenaikan ekspor juga terjadi ke beberapa negara seperti Jepang, India, Malaysia, Filipina dan Singapura.

# Ekspor Non Migas Indonesia ke India dan AS Meningkat Tajam Secara Bulanan (MoM)

Selain ke RRT, kenaikan eksport nonmigas tertinggi terjadi pula ke beberapa negara seperti India, Amerika Serikat, dan Jepang. Eksport nonmigas ke India meningkat sebesar 71,78% menjadi USD 1,24 di bulan Maret 2021 (Tabel 2). Kenaikan ini terutama bersumber dari melonjaknya eksport CPO (HS 15111000) hampir sebesar tiga kali lipat atau 175,09% (MoM). CPO dalam bentuk *refined oil* juga mengalami kenaikan sebesar 129,71% (MoM). Selain India, eksport nonmigas ke Amerika Serikat dan Jepang juga meningkat masing-masing sebesar 11,45% MoM dan 14,78% MoM. Perbaikan eksport ke Amerika Serikat ditopang oleh kenaikan eksport *Jersey, Pullover, cardigans* dan *coat* lainnya (HS 61102000) sebesar 49,21%, MoM; *refined palm oil* (HS 15119020) sebesar 44,04%, MoM dan mesin fotokopi serbaguna (HS 8443191) sebesar 39,32%, MoM. Kenaikan eksport ke Jepang didominasi oleh eksport timah (HS 80011000) sebesar 49,66%, batubara (HS 27011900) sebesar 47,06%, MoM; *bituminous coal* (HS 27011210) sebesar 40,97%; dan tembaga (HS 26030000) sebesar 33,27%.

**Tabel 3. Penurunan Terbesar Eksport Nonmigas Maret 2021**

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (%, MoM)
115	TAIWAN	359.43	-111.45	-23.67
561	ESTONIA	7.86	-34.83	-81.60
312	NEW ZEALAND	43.20	-14.12	-24.64
233	GUINEA	2.89	-12.43	-81.15
311	AUSTRALIA	215.80	-12.35	-5.41
230	TOGO	18.73	-9.73	-34.19
421	MEXICO	100.22	-7.70	-7.13
516	BELGIUM	113.46	-7.23	-5.99
431	CHILE	17.85	-4.96	-21.75
134	PAKISTAN	242.17	-4.00	-1.62

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

72191300) (-46,78%), dan Flat-rolled product stainless steel kurang dari 4,75 - 10mm (HS 72191200) (-44,50%). Eksport nonmigas ke Australia juga mengalami penurunan sebesar 5,41% (MoM) di bulan Maret 2021. Penurunan terutama bersumber dari truk pengangkut barang tambang (HS 84818099) yang menurun sebesar 95,19% (MoM) dan emas batangan (HS 71081210) yang turun sebesar 72,01%, (MoM).

**Tabel 2. Kenaikan Terbesar Eksport Nonmigas Maret 2021**

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (%, MoM)
116	CHINA	3,726.35	774.57	26.24
133	INDIA	1,243.16	519.46	71.78
411	UNITED STATES	2,069.11	212.60	11.45
111	JAPAN	1,380.13	177.72	14.78
122	SINGAPORE	692.74	132.07	23.56
526	ITALY	244.07	130.34	114.61
135	BANGLADESH	308.36	108.91	54.60
131	VIET NAM	572.85	102.63	21.83
123	PHILIPPINES	699.86	96.50	15.99
124	MALAYSIA	839.48	96.47	12.98

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Di sisi lain, eksport nonmigas ke Taiwan, Estonia, New Zealand, Guinea dan Australia justru mengalami penurunan terbesar di bulan Maret 2021. Eksport nonmigas ke Taiwan menurun sebesar 23,67% dibandingkan bulan sebelumnya (Tabel 3). Penurunan eksport ke Taiwan terutama terjadi pada sebagian besar barang di kelompok besi dan baja yakni Flat-rolled product stainless steel kurang dari 3mm (HS 72191400) (-59,39%), *Stainless Steel* (HS 72189100) (-51,57%), Flat-rolled product stainless steel 3 – 4,75mm (HS 72191300) (-46,78%), dan Flat-rolled product stainless steel kurang dari 4,75 - 10mm (HS 72191200) (-44,50%). Eksport nonmigas ke Australia juga mengalami penurunan sebesar 5,41% (MoM) di bulan Maret 2021. Penurunan terutama bersumber dari truk pengangkut barang tambang (HS 84818099) yang menurun sebesar 95,19% (MoM) dan emas batangan (HS 71081210) yang turun sebesar 72,01%, (MoM).

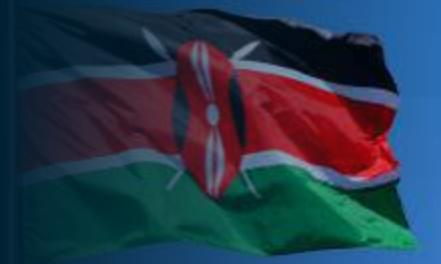
# Secara Kumulatif Januari-Maret 2021, Ekspor Non Migas Indonesia Meningkat di Pasar RRT, AS, dan Jepang

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia pada Januari-Maret 2021 ke beberapa negara tujuan masih menunjukkan perbaikan karena kondisi perekonomian di pasar ekspor Indonesia yang mulai pulih. Nilai ekspor non migas ke beberapa negara yang meningkat pada Januari-Maret 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020, diantaranya ke pasar: RRT (62,98%), AS (15,94%), Jepang (11,85%), Malaysia (34,11%), Filipina (21,37%), Korea Selatan (9,62%), Vietnam (25,63%), Thailand (7,69%), Taiwan (26,31%), Belanda (26,06%), Pakistan (48,75%), Jerman (10,77%), Bangladesh (12,89%), Australia (31,30%), Saudi Arabia (1,57%), dan UEA (6,33%). Sementara itu, hanya empat negara tujuan ekspor Indonesia yang mengalami penurunan yakni India (-2,93%); Singapura (-31,74%); Italia (-1,90%) dan Spanyol (-4,85%) (Tabel 4).

**Tabel 4. Ekspor Nonmigas Kumulatif Januari-Maret 2021  
Menurut Negara Utama**

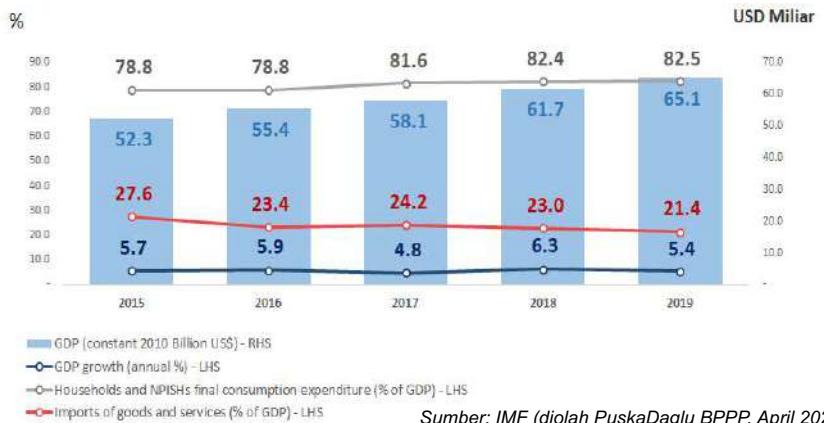
No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Mar 2020	Jan-Mar 2021	%	USD Juta
1	CHINA	5,968.08	9,726.76	62.98	3,758.68
2	UNITED STATES	4,830.22	5,599.97	15.94	769.75
3	JAPAN	3,425.07	3,831.07	11.85	406.00
4	INDIA	2,956.15	2,869.40	(2.93)	(86.75)
5	MALAYSIA	1,737.60	2,330.35	34.11	592.74
6	PHILIPPINES	1,550.93	1,882.38	21.37	331.45
7	SINGAPORE	2,730.56	1,863.75	(31.74)	(866.81)
8	KOREA, REPUBLIC OF	1,445.37	1,584.34	9.62	138.98
9	VIET NAM	1,194.23	1,500.27	25.63	306.04
10	THAILAND	1,365.33	1,470.35	7.69	105.01
11	TAIWAN	858.08	1,083.83	26.31	225.75
12	NETHERLANDS	756.05	953.10	26.06	197.05
13	PAKISTAN	525.22	781.27	48.75	256.05
14	GERMANY, FED. REP. OF	642.43	711.60	10.77	69.17
15	BANGLADESH	618.88	698.63	12.89	79.75
16	AUSTRALIA	505.87	664.22	31.30	158.35
17	ITALY	488.27	479.00	(1.90)	(9.27)
18	SAUDI ARABIA	415.20	421.73	1.57	6.53
19	SPAIN	436.10	414.96	(4.85)	(21.14)
20	UNITED ARAB EMIRATES	376.41	400.23	6.33	23.82

# Kenya Sebagai Negara Potensial, Pintu Masuk Ekspor Indonesia Ke Afrika Timur



Kenya sebagai negara strategis di kawasan Afrika Timur merupakan pasar yang potensial bagi diversifikasi tujuan ekspor Indonesia. Potensi Kenya sebagai hub perdagangan semakin kuat mengingat Kenya memiliki salah satu pelabuhan terpenting dan tersibuk di Afrika Timur yaitu Pelabuhan Mombasa. Kenya juga merupakan salah satu negara anggota *East African Community* (EAC), organisasi yang menjadi tumpuan utama kebijakan perdagangan di Kawasan Afrika Timur. Integrasi EAC membentuk Kawasan Afrika Timur yang semakin kompetitif. Jika dilihat dari segi infrastruktur maupun akses perdagangan, Kenya merupakan negara terkuat di kawasan EAC. Oleh karena itu, dengan membangun hubungan perdagangan yang erat dengan Kenya, Indonesia berpotensi besar mampu menembus pasar ekspor di negara-negara dalam kelompok EAC lainnya yaitu Uganda, Tanzania, Rwanda, Sudan Selatan and Burundi.

**Grafik 6. Perkembangan Ekonomi Kenya**



Sumber: IMF (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Secara ekonomi, Kenya baru-baru ini masuk dalam kategori *lower-middle income countries* dari sebelumnya dalam kategori *Low Income*, dengan GDP mencapai USD 65,1 Miliar pada tahun 2019 atau tumbuh 5,4% dibandingkan tahun 2018. Selama 5 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Kenya rata-rata mencapai 5,6%, menjadikannya salah satu

ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di Kawasan Afrika Sub-Sahara didorong oleh lingkungan makroekonomi yang stabil dan ketahanan sektor jasa. Porsi konsumsi terhadap %GDP pada tahun 2019 mencapai 82,5% sedangkan porsi impor mencapai 21,4%. Tingginya porsi impor dan porsi konsumsi terhadap total GDP ini menunjukkan bahwa pasar Kenya terbuka bagi produk ekspor dunia (Grafik 6).

Saat ini Kenya merupakan salah satu negara non tradisional tujuan ekspor non migas Indonesia. Ditengah melemahnya perdagangan global akibat pandemic Covid-19, ekspor non migas ke Kenya pada tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan yang sangat menggembirakan. Ekspor non migas ke Kenya naik 46,6% dibandingkan tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Kenya merupakan negara non tradisional yang memiliki potensi sebagai tujuan ekspor non migas Indonesia ke depannya.

# Impor Kenya didominasi oleh Kelompok Produk Mesin/Peralatan Listrik, Mesin-mesin/Perlatan Mekanis, dan Kendaraan & Bagiannya

Total impor Kenya pada tahun 2019 tercatat senilai USD 17,22 Miliar dan sebanyak 81,1% impor tersebut adalah produk nonmigas. Selama 5 tahun terakhir sampai dengan tahun 2019, impor non migas Kenya mengalami trend kenaikan sebesar 3,5% meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,9% dibandingkan tahun 2018. Impor non migas utama Kenya pada level HS 2 digit didominasi oleh mesin/peralatan listrik, mesin-mesin/peralatan mekanis, dan Kendaraan dan bagiannya. Jika dilihat secara detail pada level HS 6 digit, 5 impor non migas terbesar Kenya yaitu Gandum (HS 100199), CPO (HS 151110), obat-obatan (HS 300490), produk besi baja bukan paduan (HS 720839), dan kendaraan bermotor (HS 870323) (Tabel 5).

**Tabel 5. Impor Utama Kenya Dari Dunia**

No	HS 6	Deksripsi	Nilai Impor: USD Juta			Growth %	Trend %	Share %
			2015	2018	2019			
		<b>TOTAL IMPOR KENYA</b>	<b>16,106.0</b>	<b>17,380.3</b>	<b>17,220.4</b>	<b>-0.9</b>	<b>3.5</b>	<b>100.0</b>
		<b>TOTAL NON MIGAS</b>	<b>13,660.0</b>	<b>14,073.1</b>	<b>13,973.7</b>	<b>-0.7</b>	<b>2.0</b>	<b>81.1</b>
1	'100199	Wheat and meslin (excluding seed for sowing, and durum wheat)	364.1	423.4	502.0	18.6	11.0	2.9
2	'151110	Crude palm oil	395.9	431.0	476.7	10.6	3.6	2.8
3	'300490	Medicaments consisting of mixed or unmixed products for therapeutic purposes	426.4	391.2	408.2	4.3	-1.6	2.4
4	'720839	Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width of >= 600 mm	197.3	321.5	281.3	-12.5	14.2	1.6
5	'870323	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of passengers	259.2	234.6	245.6	4.7	-1.0	1.4
6	'100630	Semi-milled or wholly milled rice, whether or not polished or glazed	129.1	245.5	242.4	-1.3	21.3	1.4
7	'720711	Semi-finished products of iron or non-alloy steel containing, by weight, more than 2% cobalt	119.8	130.6	186.7	43.0	11.6	1.1
8	'630900	Worn clothing and clothing accessories, blankets and travelling rugs	103.2	167.1	174.0	4.1	14.1	1.0
9	'890510	Dredgers	0.1	0.1	158.3	181878.2	0.0	0.9
10	'870322	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of goods	118.7	154.4	148.1	-4.1	9.7	0.9
11	'871120	Motorcycles, incl. mopeds, with reciprocating internal combustion engines	97.7	105.6	122.5	16.1	8.1	0.7
12	'170199	Cane or beet sugar and chemically pure sucrose, in solid form (excluding molasses)	83.4	88.4	116.3	31.6	6.8	0.7
13	'850300	Parts suitable for use solely or principally with electric motors and generators	3.9	5.3	108.7	1938.7	90.0	0.6
14	'880240	Aeroplanes and other powered aircraft of an of an unladen weight of > 2,500 kg	767.7	78.4	108.1	37.9	-13.8	0.6
15	'310530	Diammonium hydrogenorthophosphate "diammonium phosphate"	36.1	106.1	105.2	-0.9	31.0	0.6
		<b>SUBTOTAL 15 PRODUK</b>	<b>3,102.6</b>	<b>2,883.1</b>	<b>3,384.0</b>	<b>17.4</b>	<b>4.4</b>	<b>19.7</b>
		<b>NON MIGAS LAINNYA</b>	<b>10,557.5</b>	<b>11,190.0</b>	<b>10,589.7</b>	<b>-5.4</b>	<b>1.4</b>	<b>61.5</b>

Sumber: Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Pada tahun 2020, perdagangan Indonesia-Kenya mencatatkan surplus sebesar USD 361,7 Juta yang hampir seluruhnya terdiri dari surplus non migas. Surplus ini didorong oleh peningkatan ekspor (46,6% YoY) yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan impor (5,4% YoY). Trend surplus ini masih terus berlanjut sampai periode Januari-Februari 2021, dimana neraca Indonesia terhadap Kenya mencapai surplus USD 72,7 Juta.

# Ekspor Indonesia Ke Kenya pada Januari-Februari 2021

## Naik 15% YoY, Didominasi oleh CPO, Turunan CPO, dan Produk Besi Baja



Ekspor non migas pada Januari-Februari 2021 mencapai USD 104,1 Juta atau naik 15% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Ekspor tersebut didominasi diantaranya oleh lemak dan minyak hewan/nabati, besi dan baja, serta kertas/karton. Pada level HS 6 digit, eksport Indonesia ke Kenya terbesar yaitu CPO (HS 151110), Turunan CPO (HS 151190), produk besi dan baja (HS 721391), Asam lemak *monocarboxylic* untuk industri (HS382319), dan kertas/karton tanpa pelapis (HS480256). Pangsa kelima produk ini mencapai 85,3% dari total eksport Indonesia ke Kenya (Tabel 6).

**Tabel 6. Ekspor Utama Indonesia ke Kenya**

NO	HS	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA					Growth %	Trend (%)	Share (%)
			2016	2019	2020	Januari-Februari	2020	2021		
		<b>Total Ekspor Non Migas ke Kenya</b>	<b>200.8</b>	<b>220.6</b>	<b>388.3</b>	<b>34.1</b>	<b>75.2</b>	<b>120.6</b>	<b>11.0</b>	<b>100.0</b>
1	151110	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Crude,	32.2	49.9	232.8	7.9	33.0	318.7	41.5	59.9
2	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other	86.5	73.9	83.8	13.3	16.5	24.4	-5.8	21.6
3	721391	Iron Or Non-alloy Steel; Bars And Rods, Hot-rolled	-	-	0.0	-	10.5	0.0	0.0	0.0
4	382319	Industrial Monocarboxylic Fatty Acids; Acid Oils F	0.6	3.8	4.1	-	2.2	0.0	49.3	1.1
5	480256	Uncoated Paper And Paperboard (not 4801 Or 48	10.0	16.2	9.1	3.3	2.0	-40.7	5.5	2.3
6	550932	Yarn; (not Sewing Thread), Multiple (folded) Or C	8.9	7.2	5.8	0.7	1.8	145.4	-8.0	1.5
7	480257	Uncoated Paper And Paperboard (not 4801 Or 48	1.1	5.4	1.1	0.2	0.7	245.2	6.4	0.3
8	540752	Fabrics, Woven; Containing 85% Or More By Weig	1.4	3.1	3.1	0.6	0.5	-14.4	32.9	0.8
9	540761	Fabrics, Woven; Containing 85% Or More By Weig	1.6	2.1	2.5	0.6	0.4	-25.4	7.3	0.6
10	210390	Sauces And Preparations Therefor; Mixed Condin	0.1	1.1	1.1	0.1	0.4	339.0	122.1	0.3
11	850710	Electric Accumulators; Lead-acid, Of A Kind Used I	1.7	3.5	2.2	0.3	0.4	49.3	7.4	0.6
12	330610	Oral Or Dental Hygiene Preparations; Dentifrices	4.9	3.9	3.2	0.3	0.4	8.0	-10.2	0.8
13	401110	Rubber; New Pneumatic Tyres, Of A Kind Used Or	1.6	1.9	1.1	0.4	0.4	-7.1	-4.7	0.3
14	480300	Tissue, Towel, Napkin Stock Or Similar; For House	2.0	3.1	2.3	0.5	0.3	-38.2	9.7	0.6
15	570242	Carpets And Other Textile Floor Coverings; Wove	1.6	1.3	1.3	0.1	0.3	203.7	-2.6	0.3
		<b>SUBTOTAL 15 PRODUK</b>	<b>154.2</b>	<b>176.3</b>	<b>353.3</b>	<b>28.4</b>	<b>69.8</b>	<b>146.0</b>	<b>14.4</b>	<b>91.0</b>
		<b>EKSPOR NON MIGAS LAINNYA</b>	<b>46.6</b>	<b>44.3</b>	<b>35.0</b>	<b>5.7</b>	<b>5.4</b>	<b>-5.5</b>	<b>-6.5</b>	<b>9.0</b>

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Dibandingkan periode yang sama tahun 2020, pada Januari-Februari 2021 terdapat produk utama yang menunjukkan kenaikan signifikan diantaranya saus dan olahan makanan (HS 210390) yang naik 339,0%; CPO (HS 151110) tumbuh 318,7%; kertas/karton tanpa pelapis (HS 480257) tumbuh 245,2%; Karpet (HS 570242) tumbuh 203,7%; dan benang (HS 550932) tumbuh 145,4%. Selain itu terdapat produk diversifikasi eksport baru ke Kenya dengan nilai yang cukup tinggi yaitu produk besi baja (HS 721391) yang nilainya mencapai USD 10,5 Juta. Mayoritas 15 produk utama eksport Indonesia ke Kenya pada Jan-Feb 2021 mengalami kenaikan kecuali kertas/karton tanpa pelapis (HS 480256) yang turun 40,7%; Tissue (HS480300) turun 38,2%; Kain HS 540761 dan HS 540752 yang masing-masing turun 25,4% dan 14,4%, serta ban karet (HS 480300) turun 7,1% (Tabel 6).

# Ekspor Nonmigas Indonesia ke Kenya Didominasi Oleh Produk Kategori *Rising Star*



Pemetaan daya saing produk eksport Indonesia ke Kenya penting dalam mendukung upaya peningkatan eksport Indonesia ke negara tersebut. Dalam mengetahui daya saing eksport, banyak metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu *Dynamic Revealed Comparative Advantage* yang diperkenalkan oleh Edwards & Schooler pada tahun 2001. Metode ini mengukur daya saing produk berdasarkan perubahan keunggulan komparatif seiring perubahan waktu (tahun awal dan tahun akhir analisis). Dikarenakan keterbatasan data internasional, artikel ini akan membahas daya saing eksport Indonesia ke Kenya pada 5 tahun terakhir (tahun awal 2015 dan tahun akhir 2019) menggunakan data yang bersumber dari Trademap.

**Tabel 7. Metode *Dynamic RCA***

DYNAMIC RCA		MATRIKS PENEMPATAN DAYA SAING EKSPOR				
FORMULA	DRCA = $\frac{\Delta \left( \frac{X_{ij}}{\sum j X_{ij}} \right)}{RCA_{ij}} = \frac{\Delta \left( \frac{X_{w_j}}{\sum j X_w} \right)}{\frac{X_{ij}}{\sum j X_{ij}}} - \frac{X_{w_j}}{\sum j X_{w_j}}$	RCA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR INDONESIA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR DUNIA KE SWEDIA	POSISI	Evaluasi Eksport
KOMPONEN	DESKRIPSI	NAIK	↑	>	↑	Rising star
DRCA	Daya saing dinamis		↑	>	↓	Falling star
RCA j	Keunggulan komparatif komoditas j suatu negara		↓	>	↓	Lagging retreat
X <sub>ij</sub>	Total eksport komoditas j dari negara I (US\$)	TURUN	↓	<	↑	Lost opportunity
X <sub>wj</sub>	Total eksport komoditas j dari semua negara (dunia) (US\$)		↓	<	↓	Leading retreat
Σ X <sub>ij</sub>	Total eksport semua komoditas dari negara I (US\$)		↓	<	↑	Successful restructuring
Σ X <sub>wj</sub>	Total eksport semua komoditas dari semua negara (dunia) (US\$)		↑	<	↑	Lagging opportunity

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Perhitungan DRCA**

NO	KRITERIA	JUMLAH POS TARIF EKSPOR INDONESIA KE KENYA	EKSPOR INDONESIA 2019		% PANGSA PRODUK EKSPOR INDONESIA DI KENYA
			USD JUTA	% KONTRIBUSI TERHADAP EKSPOR KE KENYA	
<b>TOTAL EKSPOR HS 6 DIGIT INDONESIA KE KENYA</b>		<b>243</b>	<b>264.9</b>	<b>100.0</b>	<b>7.56</b>
1	Rising star	81	157.6	59.5	10.90
2	Lagging opportunity	14	23.9	9.0	13.45
3	Lost opportunity	46	68.7	25.9	9.24
4	Leading Retreat	23	7.1	2.7	1.69
5	Lagging Retreat	9	0.4	0.1	3.91
6	Falling Star	62	7.0	2.6	0.99
7	Diskrepansi data	8	0.2	0.1	0.00

Sumber: Olahan BPPP, April 2021

Indonesia ke Kenya dikategorikan sebagai *Rising Star*. Produk ini merupakan produk paling berdaya saing ditandai dengan indeks DRCA positif dan perubahan pangsa terhadap eksport Indonesia dan pangsa produk terhadap impor Kenya yang meningkat. Menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kekuatan baik dari sisi suplai maupun *demand* serta penguasaan pasar. Produk dalam kategori *Rising Star* berjumlah 81 HS dengan nilai mencapai USD 157,6 Juta yang berkontribusi sebesar 59,5% dari total eksport Indonesia ke Kenya, serta menguasai 10,9% total impor Kenya dari dunia untuk produk tersebut (Tabel 8).

Rekap hasil perhitungan DRCA dapat dilihat pada Tabel 8. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa Indonesia mengeksport 243 jenis produk HS 6 digit ke Kenya dengan nilai USD 264,9 Juta. Untuk 243 produk tersebut, Impor dari Indonesia menguasai 7,56% impor Kenya dari dunia. Mayoritas eksport

# Indonesia Berpotensi Meningkatkan Ekspornya ke Kenya

## Melalui Produk dalam Kategori *Rising Star*, *Lagging Opportunity*, dan *Lost Opportunity*



Hal ini cukup menggembirakan, karena mencerminkan penerimaan yang baik terhadap produk Indonesia di Kenya. Beberapa produk ekspor utama masuk dalam kategori *Rising Star* diantaranya Turunan CPO (HS 151190), Kertas/karton tanpa pelapis HS 480256 dan HS 480257, serta akumulator listrik (HS 850710) (Tabel 9). Indonesia harus terus menjaga dan meningkatkan kinerja ekspor produk tersebut melalui promosi terintegrasi.

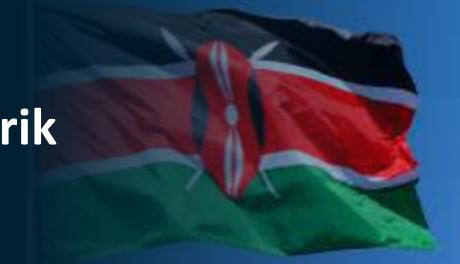
**Tabel 9. Contoh Produk dalam Kategori  
*Rising Star*, *Lagging Opportunity*, dan *Lost Opportunity***

No	HS 6	Deskripsi	Eksport Indonesia ke Kenya (USD Juta)	Impor Kenya dari Dunia (USD Juta)	DINAMIC RCA 2015- 2019	Pangsa IDN di Kenya 2019 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Eksport Indonesia ke Kenya 2015-2019 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Impor Kenya dari Dunia 2015-2019 (%)	Ket. Kuadran RCA
			2019	2019					
<b>TOTAL RISING STAR</b>			<b>157.6</b>	<b>1,445.7</b>	<b>2.1</b>	<b>10.9</b>	<b>31.507</b>	<b>2.787</b>	<b>RS</b>
1	'151190	Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemi	73.9	44.5	2.5	166.1	4.523	0.037	RS
2	'271012	Light oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals	44.3	906.1	3.2	4.9	16.733	1.621	RS
3	'480256	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printi	16.2	21.1	9.0	77.1	4.001	0.071	RS
4	'480257	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printi	5.4	32.4	4.8	16.5	1.431	0.089	RS
5	'850710	Lead-acid accumulators of a kind used for starting piston engine "	3.5	12.3	4.1	28.2	0.533	0.017	RS
6	'480300	Toilet or facial tissue stock, towel or napkin stock and similar pape	3.1	40.6	0.6	7.7	0.580	0.101	RS
7	'570242	Carpets and other floor coverings, of man-made textile materials,	1.3	0.4	89.4	349.2	0.354	0.001	RS
8	'290545	Glycerol	1.1	3.1	13.6	35.3	0.289	0.005	RS
9	'210390	Preparations for sauces and prepared sauces; mixed condiments a	1.1	5.1	11.0	21.0	0.339	0.005	RS
10	'621139	Men's or boys' tracksuits and other garments, n.e.s. of textile mate	1.0	2.2	29.5	45.5	0.372	0.010	RS
<b>TOTAL LAGGING OPPORTUNITY</b>			<b>23.9</b>	<b>177.5</b>	<b>-1.6</b>	<b>13.5</b>	<b>2.309</b>	<b>0.382</b>	<b>LagO</b>
1	'480255	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printi	12.7	48.0	-1.3	26.3	0.741	0.059	LagO
2	'540752	Woven fabrics of yarn containing >= 85% by weight of textured po	3.1	22.0	-11.8	14.0	0.457	0.094	LagO
3	'540761	Woven fabrics of yarn containing >= 85% by weight of non-texture	2.1	2.5	-15.7	84.4	0.565	0.011	LagO
4	'401110	New pneumatic tyres, of rubber, of a kind used for motor cars, inc	1.9	42.9	-0.7	4.4	0.110	0.080	LagO
5	'350610	Products suitable for use as glues or adhesives put up for retail sa	1.9	1.9	-15.2	99.6	0.219	0.005	LagO
<b>TOTAL LOST OPPORTUNITY</b>			<b>68.7</b>	<b>743.7</b>	<b>-6.8</b>	<b>9.2</b>	<b>-19.437</b>	<b>0.773</b>	<b>LostO</b>
1	'151110	Crude palm oil	49.9	476.7	-5.7	10.5	-11.921	0.310	LostO
2	'550932	Multiple "folded" or cabled yarn containing >= 85% acrylic or mod	7.2	12.4	-16.9	58.1	-1.171	0.001	LostO
3	'382319	Fatty acids, industrial, monocarboxylic; acid oils from refining (exc	3.8	11.9	-77.0	31.8	-2.600	0.028	LostO
4	'540772	Woven fabrics of yarn containing >= 85% synthetic filament by we	1.7	8.6	-53.5	19.9	-0.592	0.031	LostO
5	'700510	Float glass and surface ground or polished glass, in sheets, having	1.5	5.7	-55.7	25.8	-0.359	0.021	LostO
6	'392020	Plates, sheets, film, foil and strip, of non-cellular polymers of ethyl	1.1	20.8	-3.0	5.1	-0.264	0.015	LostO
7	'841810	Combined refrigerator-freezers, with separate external doors	1.0	5.6	-52.7	17.3	-0.249	0.023	LostO
8	'550320	Staple fibres of polyesters, not carded, combed or otherwise proce	0.3	4.2	-2.7	7.2	-0.020	0.006	LostO
9	'330499	Beauty or make-up preparations and preparations for the care of	0.2	8.1	-1.9	2.6	-0.057	0.010	LostO
10	'330749	Preparations for perfuming or deodorising rooms, incl. odoriferous	0.2	2.0	-5.7	9.8	-0.055	0.001	LostO

Sumber:  
Olahan BPPP,  
April 2021

Indonesia juga banyak mengekspor produk dalam kategori *Lost opportunity* yaitu sebanyak 46 HS dengan nilai mencapai USD 68,7 Juta atau sebesar 25,9% dari total ekspor Indonesia ke Kenya. Produk *Lost Opportunity* adalah produk yang mencerminkan permintaan Kenya yang meningkat namun dari sisi eksport Indonesia belum memiliki daya saing (indeks DRCA negatif), serta pangsa eksport Indonesia yang menurun. Hal ini menunjukkan belum optimalnya Indonesia memanfaatkan tingginya permintaan produk tersebut di Kenya. Beberapa produk dalam kategori ini yaitu CPO (HS 151110), Benang (HS550932), dan Asam lemak industrial (HS 382319) (Tabel 9).

# Indonesia Berpeluang Meningkatkan Ekspor ke Kenya melalui Produk Mesin/Peralatan Listrik dan Mesin-mesin/Pesawat Mekanik



Selain itu, klasifikasi produk yang tak kalah potensial untuk ditingkatkan adalah produk kategori *Lagging Opportunity*. Produk ini mencerminkan produk yang belum memiliki daya saing namun mempunyai potensi baik dari sisi suplai Indonesia maupun permintaan dari Kenya. Beberapa contoh produk dalam klasifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 10. 11 Produk *Rising Star* dalam Mesin/ Peralatan Listrik dan Mesin/ Pesawat Mekanik**

No	Product code	Product label	Kelompok Produk	Eksport Indonesia ke Kenya (USD Juta)	Impor Kenya dari Dunia (USD Juta)	DINAMIC RCA 2015-2019	Pangsa IDN di Kenya 2019 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Eksport Indonesia ke Kenya 2015-2019 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Impor Kenya dari Dunia 2015-2019 (%)	Ket. Kuadran RCA
				2019	2019					
1	'850710	Lead-acid accumulators of a kind used for starting piston engine "starter batteries" (excluding ...)	ELEKTRONIK	3.46	12.3	4.11	28.20	0.533	0.017	RS
2	'851310	Portable electrical lamps designed to function by their own source of energy	ELEKTRONIK	0.22	7.7	1.90	2.92	0.085	0.011	RS
3	'843880	Machinery for the industrial preparation or manufacture of food or drink, n.e.s.	MESIN-MESIN	0.06	20.8	0.17	0.26	0.021	0.067	RS
4	'842441	Agricultural or horticultural sprayers, portable	MESIN-MESIN	0.02	0.1	27.37	42.11	0.009	0.000	RS
5	'841821	Household refrigerators, compression-type	ELEKTRONIK	0.02	12.8	0.09	0.13	0.006	0.006	RS
6	'853720	Boards, cabinets and similar combinations of apparatus for electric control or the distribution ...	ELEKTRONIK	0.01	32.9	0.01	0.02	0.003	0.018	RS
7	'848710	Ships' or boats' propellers and blades therefor	MESIN-MESIN	0.00	0.1	1.47	2.26	0.001	0.001	RS
8	'850151	AC motors, multi-phase, of an output > 37,5 W but <= 750 W	MESIN-MESIN	0.00	0.4	0.15	0.24	0.000	0.000	RS
9	'851821	Single loudspeakers, mounted in their enclosures	ELEKTRONIK	0.00	4.2	0.02	0.02	0.000	0.018	RS
10	'848210	Ball bearings	MESIN-MESIN	0.00	3.1	0.02	0.03	0.000	0.001	RS
11	'852859	Monitors, not incorporating television reception apparatus (excluding with cathode ray tube ...)	ELEKTRONIK	0.00	7.9	0.01	0.01	0.000	0.026	RS

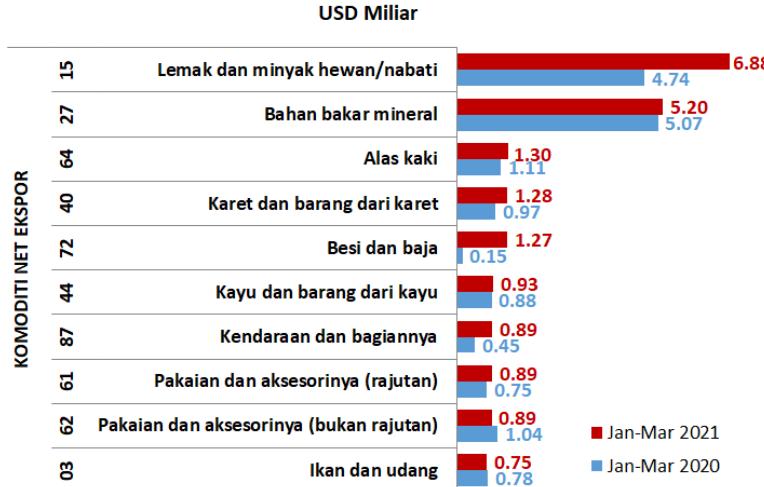
Sumber: Olahan BPPP, April 2021

Dari uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa Kenya banyak mengimpor produk mesin/peralatan listrik dan mesin/pesawat mekanik. Beberapa produk HS 6 digit dalam kelompok produk tersebut yang masuk dalam kategori *Rising Star* dipandang masih sangat potensial untuk dikembangkan ekspornya. Beberapa produk mesin listrik yang masuk dalam klasifikasi *Rising Star* diantaranya Akumulator Listrik (HS 850710), lampu listrik portable (HS 851310), dan refrigerator rumah tangga (HS 841821). Kemudian untuk produk mesin pesawat mekanik diantaranya yaitu mesin Industri (HS 843880), penyemprot agrikultur portable (HS 842441) dan suku cadang kapal (HS 848710) (Tabel 10).

# Kinerja Ekspor Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) Yang Baik Pada Kuartal I Tahun 2021 Perlu Terus Dipertahankan



**Grafik 7. Surplus Perdagangan Berdasarkan Komoditi Periode Januari-Maret 2021**



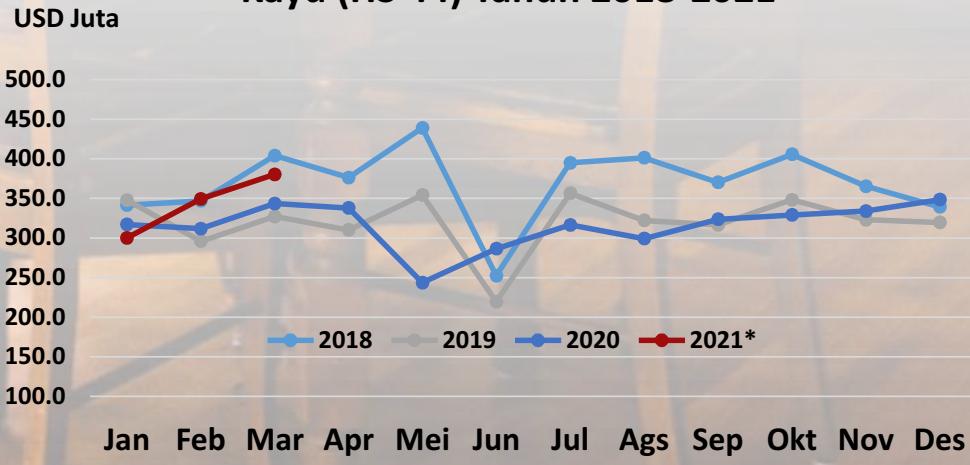
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Secara Kumulatif, Kelompok produk Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) menyumbang ekspor sebesar USD 1,0 miliar pada Kuartal I tahun 2021, meningkat sebesar 5,9% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal lain yang menjadikan sektor ini penting adalah kontribusinya sebagai penyumbang surplus pada kuartal I tahun 2021 (Grafik 7). Pada periode Januari-Maret 2021 tersebut, kelompok produk ini menyumbang surplus perdagangan sebesar USD 929,0 juta.

Hal lain yang juga menjadikan sektor ini penting dikarenakan ekspor Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) merupakan salah satu sektor yang tumbuh baik walaupun di masa pandemi COVID-19. Pada Grafik 8 di bawah dapat dilihat bahwa ekspor sektor ini meningkat sejak bulan Juni 2020. Selain itu, ekspor pada bulan Maret 2021 (angka sementara) merupakan ekspor bulanan tertinggi sejak November tahun 2018. Oleh karena itu, promosi ekspor pada sektor Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) perlu terus dilaksanakan.

Kelompok produk Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) menunjukkan kinerja yang baik pada kuartal I Tahun 2021. Nilai ekspor kelompok produk Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) pada bulan Maret 2021 sebesar USD 380,1 juta (angka sementara BPS), meningkat sebesar 8,9% MoM dan 10,7% YoY. Kontribusi sektor ini pada bulan Maret 2021 (angka sementara BPS) sebesar 2,2% dari total ekspor non migas bulan Januari 2021.

**Grafik 8. Kinerja Ekspor Bulanan Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) Tahun 2018-2021**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

# Ekspor Kayu Pada Januari-Februari 2021

## Meningkat 3,3% YoY, Diakibatkan oleh

### Naiknya Permintaan Global



Peningkatan nilai eksport kelompok produk Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) pada bulan Maret 2021 (angka sementara BPS) terutama disebabkan oleh peningkatan *demand* di beberapa pasar ekspor Indonesia. Pasar-pasar yang volume eksportnya mengalami pertumbuhan di bulan Maret 2021 adalah pasar Korea Selatan, Taiwan, RRT, India, Australia, Belanda, Jerman, Saudi Arabia dan Afrika Selatan.

\*Mengikuti ketersediaan data, analisis detail akan menggunakan data periode 2016-Februari 2021.

**Tabel 11. Negara Tujuan Eksport Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) Indonesia**

No	Negara	Nilai Eksport: Juta USD				Perub. (%)	Trend (%)	Pangsa (%)
		2018	2019	2020	Jan-Feb			
		2020	2021	21/20	2016-2020	Jan-Feb	2021	
	<b>TOTAL</b>	<b>4,434.2</b>	<b>3,838.2</b>	<b>3,789.2</b>	<b>628.5</b>	<b>649.1</b>	<b>3.3</b>	<b>-0.9</b>
1	Jepang	964.3	819.9	687.2	130.4	113.8	-12.7	-2.8
2	Amerika Serikat	541.2	415.6	600.7	78.1	111.5	42.7	13.0
3	RRT	672.4	535.4	477.4	74.2	69.0	-7.0	-13.4
4	Korea Selatan	429.4	389.6	383.2	64.2	63.6	-0.9	5.6
5	Australia	214.7	179.8	204.6	30.0	35.3	17.8	0.9
6	India	170.4	146.0	135.0	27.5	29.4	6.7	5.3
7	Inggris	159.0	142.4	117.7	21.6	27.1	25.4	-3.3
8	Belanda	147.0	150.0	148.6	23.7	25.4	7.2	6.7
9	Malaysia	117.0	111.5	81.5	14.8	21.4	45.3	4.3
10	Taiwan	149.7	151.8	157.0	26.8	21.3	-20.5	-1.3
	<b>LAINNYA</b>	<b>869.0</b>	<b>796.3</b>	<b>796.4</b>	<b>137.2</b>	<b>131.2</b>	<b>-4.4</b>	<b>-1.2</b>
								<b>20.2</b>

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Berdasarkan angka realisasi BPS, eksport Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) Indonesia pada periode bulan Januari-Februari 2021 sebesar USD 649,1 juta, tumbuh 3,3% (YoY). Secara total, eksport Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) Indonesia pada periode Januari-Februari 2021 terutama ditujukan ke Jepang dengan nilai eksport USD 113,8 juta, turun sebesar 12,7% (YoY) dan pangsa eksport sebesar 17,5%. Negara tujuan eksport utama lainnya adalah Amerika Serikat dengan nilai eksport USD 111,5 juta (pangsa 17,2%), RRT dengan nilai eksport USD 69,0 juta (pangsa 10,6%), Korea Selatan dengan nilai eksport sebesar USD 63,6 juta (pangsa 9,8%) dan Australia dengan nilai eksport sebesar USD 35,3 juta (pangsa 5,4%) (Tabel 11).

Negara tujuan eksport yang mengalami peningkatan eksport signifikan pada periode Januari-Februari 2021 adalah Federasi Rusia dengan peningkatan eksport sebesar 304,3% (YoY). Disusul kemudian oleh pasar Kanada yang tumbuh sebesar 197,1% (YoY), Mesir yang tumbuh 145,0% (YoY), Malaysia dan Yordania yang sama-sama tumbuh sebesar 45,3% (YoY) serta Amerika Serikat dengan pertumbuhan sebesar 42,7% (YoY).

# Ekspor Kayu dan Produk Kayu pada Januari-Februari 2021 Didominasi oleh Kayu Lapis, Kayu Dibentuk, dan *Blockboard*

Produk eksport utama Indonesia dari kelompok produk ini pada periode Januari-Februari 2021 adalah Kayu Lapis Dengan Lapisan Luar Kayu Tropis (HS 44123100) dengan nilai eksport sebesar USD 186,1 juta, turun sebesar 6,9% (YoY). Produk eksport utama lainnya adalah Kayu Dibentuk Tidak Terputus Dari kayu Tropis (HS 44092200) dengan nilai eksport sebesar USD 99,2 juta, tumbuh 12,2% (YoY) dan *Blockboard*, *laminboard* dan *battenboard* (HS 44129400) dengan nilai eksport USD 71,7 juta, tumbuh 19,3% (YoY). Disusul kemudian oleh Pintu, Kusen dan Ambang Pintu (HS 44182000) dengan nilai eksport USD 39,2 juta, tumbuh 24,4% (YoY) dan Barecore (HS 44219996) dengan nilai eksport sebesar USD 38,6 juta, turun sebesar 21,2% (YoY) (Tabel 12). Pangsa eksport kelima produk tersebut mencapai 67,0% dari total eksport Indonesia untuk kelompok produk Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44).

**Tabel 12. Produk Ekspor Utama Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44)**

No	HS	Deskripsi	Nilai Ekspor: Juta USD					Perub. (%)	Trend (%)	
			2016	2019	2020	Jan-Feb				
						2020	2021	21/20		
	TOTAL		3,872.4	3,838.2	3,789.2	628.5	649.1	3.3	-0.9	
1	44123100	Oth plywood,consis solely sheets of wc	984.9	1,227.4	1,163.3	199.9	186.1	-6.9	4.4	
2	44092200	Non-coniferous of tropical wood cotinu	609.7	564.9	586.1	88.5	99.2	12.2	-1.8	
3	44129400	Oth plywood,consis solely of sheets of	388.2	323.9	369.5	60.1	71.7	19.3	-2.8	
4	44182000	Doors and their frames and thresholds	182.8	200.9	196.6	31.5	39.2	24.4	1.8	
5	44219996	Barecore other than of bamboo	584.2	339.0	259.6	49.0	38.6	-21.2	-18.6	
6	44029010	Wood charcoal of coconut shell, wheth	65.3	145.1	151.9	24.4	30.2	23.7	22.9	
7	44123300	Oth ply,solely of sheets exc bamboo,ea	0.0	39.4	92.4	7.9	24.7	213.0	-	
8	44029090	Wood charcoal other of coconut shell,	121.8	123.9	109.0	20.6	18.6	-9.6	-3.1	
9	44189990	Other builders' joinery and carpentry o	50.4	73.9	77.3	11.7	14.8	26.8	11.0	
10	44187500	Assembled flooring panels other than c	92.6	68.0	58.6	9.9	11.2	13.0	-11.6	
	LAINNYA		792.4	731.8	725.0	125.1	114.8	-8.2	-2.3	

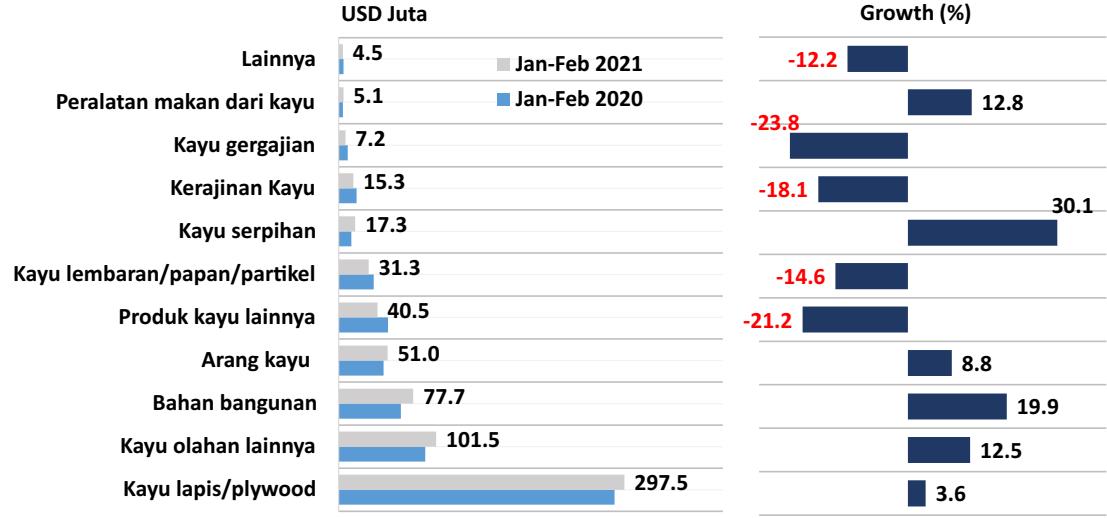
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu PPPP, April 2021)

Produk dari kelompok Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) yang eksportnya tumbuh tinggi pada periode Januari-Februari 2021 adalah Kayu Lapis Lain-lain (HS 44123300) dengan pertumbuhan eksport sebesar 213,0% (YoY). Eksport produk tersebut pada periode Januari-Februari 2021 sebesar USD 24,7 juta (Tabel 12). Produk lain yang eksportnya juga tumbuh signifikan adalah Lembaran Untuk Veneering Lain-lain (HS 44083990) dengan pertumbuhan eksport sebesar 56,6% (YoY) dan Pelet Kayu (HS 44013100) yang eksportnya tumbuh sebesar 50,7% (YoY). Eksport kedua produk tersebut masing-masing sebesar USD 7,5 juta dan USD 6,2 juta.

# Kayu Serpihan Merupakan Kelompok Produk Kayu dengan Pertumbuhan Tertinggi pada Januari-Februari 2021

Kelompok produk pada sektor Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) Indonesia yang ekspornya tumbuh tinggi pada periode Januari-Februari 2021 berasal dari kelompok produk Kayu Serpihan dengan pertumbuhan sebesar 30,1% (YoY) (Grafik 9).

**Grafik 9. Kinerja Perdagangan Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) Periode Januari-Februari 2021 Berdasarkan Kelompok Produk**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Kelompok produk yang juga mengalami pertumbuhan signifikan adalah kelompok produk Bahan Bangunan dengan peningkatan ekspor sebesar 19,9% (YoY) dan Kelompok produk Peralatan Makan yang ekspornya tumbuh sebesar 12% (YoY). Namun eksport dari Kelompok produk Peralatan Makan Dari Kayu hanya sebesar USD 5,1 juta pada periode tersebut. Nilai eksport terbesar pada sektor ini disumbang oleh kelompok produk Kayu Lapis/Plywood dengan nilai eksport USD 297,5 juta, tumbuh sebesar 3,3% (YoY). Pangsa eksport Kelompok produk Kayu Lapis/Plywood sebesar 45,8% (Grafik 9).

Sebagai informasi, produk yang termasuk dalam kelompok produk Kayu Lapis/plywood berdasarkan nilai eksport tertinggi adalah Kayu Lapis Dengan Lapisan Luar Kayu Tropis (HS 44123100), Blockboard, laminboard dan battenboard (HS 44129400) dan Kayu Lapis Lain-lain (HS 44123300). Produk yang termasuk dalam kelompok produk Kayu Olahan Lainnya berdasarkan nilai eksport tertinggi adalah Kayu Dibentuk Tidak Terputus Dari Kayu Tropis (HS 44092200), Kayu Dibentuk Tidak Terputus Dari Kayu Konifera (HS 44091000), Kayu Dibentuk Tidak Terputus Dari Bambu (HS 44092200). Sementara, produk yang termasuk dalam kelompok produk Bahan Bangunan berdasarkan nilai eksport tertinggi adalah Pintu dan kusennya serta ambang pintu (HS 44182000), Produk Pertukangan dan Bahan Bangunan Rumah Dari Kayu Lain-lain (HS 44189990) dan Produk Pertukangan dan Bahan Bangunan Rumah Lain-lain, Multilayer (HS 44187500).

# Potensi Produk Kayu Masih Menjanjikan Dengan Adanya Sinyal Positif pada Pembangunan Perumahan dan Fasilitas Umum

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dilihat bahwa produk dari sektor Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) Indonesia sebagian besar digunakan pada konstruksi bangunan baik interior maupun eksterior bangunan, lantai dan langit-langit rumah, pembuatan furniture dan lain-lain. Oleh karena itu, sektor Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) sangat bergantung pada perkembangan real estate, perumahan dan pembangunan gedung di negara-negara yang menjadi pasar ekspor Indonesia.

**Walaupun masih dipengaruhi oleh ketidakpastian akibat adanya pandemi COVID-19, khususnya untuk pembangunan di sektor hotel dan kantor, namun pembangunan perumahan tetap menunjukkan sinyal positif disebabkan oleh adanya kekurangan pasokan rumah dengan harga terjangkau di berbagai belahan dunia. Selain itu, fasilitas lain seperti gedung apartemen, rumah sakit/fasilitas kesehatan, data centers, gudang/warehouse dan supermarket juga tetap dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tetap akan ada pembangunan gedung dan perumahan di berbagai wilayah dunia sehingga propek ekspor bagi sektor Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) Indonesia diperkirakan akan tetap menjanjikan. Oleh karena itu, promosi ekspor Kayu dan Barang Dari Kayu (HS 44) Indonesia di berbagai pasar dunia tetap harus dilaksanakan sehingga tidak kalah bersaing dengan produk dari negara lain.**



# Peningkatan Impor Bahan Baku/ Penolong di Bulan Maret 2021 Mengindikasikan Mulai Pulihnya Kinerja Industri Nasional



Tabel 13. Impor Bahan Baku/Penolong

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)	
		Maret 2020	Februari 2021	Maret 2021	Jan-Mar 2020	Jan-Mar 2021	M to M	Y to Y	C to C	Thd Total Mar '21	Thd Total Jan-Mar '21
	<b>Total Impor</b>	<b>13,352.2</b>	<b>13,265.0</b>	<b>16,787.2</b>	<b>39,169.0</b>	<b>43,382.1</b>	<b>26.55</b>	<b>25.73</b>	<b>10.76</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
	<b>Bahan Baku/Penolong</b>	<b>10,308.0</b>	<b>9,891.6</b>	<b>12,969.3</b>	<b>29,777.5</b>	<b>32,802.4</b>	<b>31.11</b>	<b>25.82</b>	<b>10.16</b>	<b>77.26</b>	<b>75.61</b>
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	543.3	517.4	595.6	1,480.0	1,554.3	15.12	9.64	5.02	3.55	3.58
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Industri	411.5	473.1	489.4	916.5	1,297.2	3.43	18.92	41.54	2.92	2.99
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	421.2	413.1	600.6	1,135.7	1,401.9	45.38	42.60	23.44	3.58	3.23
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	5,022.2	5,052.0	6,295.1	14,113.9	16,269.7	24.61	25.35	15.27	37.50	37.50
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	638.6	291.0	914.3	1,888.3	1,812.3	214.15	43.17	-4.03	5.45	4.18
321	Bahan Bakar Motor	442.2	491.1	804.0	1,710.2	1,845.2	63.71	81.83	7.90	4.79	4.25
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	594.9	572.8	751.0	1,925.8	1,803.9	31.10	26.24	(6.33)	4.47	4.16
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,558.7	1,528.5	1,829.3	4,550.6	5,039.1	19.68	17.36	10.74	10.90	11.62
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	675.4	552.4	690.0	2,056.5	1,778.8	24.89	2.16	-13.50	4.11	4.10

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Total impor bulan Maret 2021 sebesar USD 16,79 miliar, naik signifikan 26,55% dibanding bulan Februari 2021 (MoM). Dari ketiga jenis golongan impor berdasarkan BEC, permintaan impor golongan bahan baku/penolong menyumbang 77,26% dari total impor bulan Maret 2021. Tercatat permintaan impor bahan baku penolong bulan Maret 2021 sebesar USD 12,97 Miliar, naik signifikan 31,11% dibanding bulan lalu (Tabel 13).

Seiring dengan peningkatan impor bahan baku/penolong di bulan Maret 2021 secara umum, seluruh komponen juga mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan komponen impor bahan baku/penolong tertinggi disumbang oleh impor golongan bahan bakar & pelumas (*primary*) yang naik 214,15% dibanding bulan Februari 2021, diikuti oleh impor bahan bakar motor (naik 63,71%), impor bahan baku untuk industri (*primary*) (naik 45,38%), dan impor bahan bakar & pelumas (*processed*) (naik 31,10%) (Tabel 13).

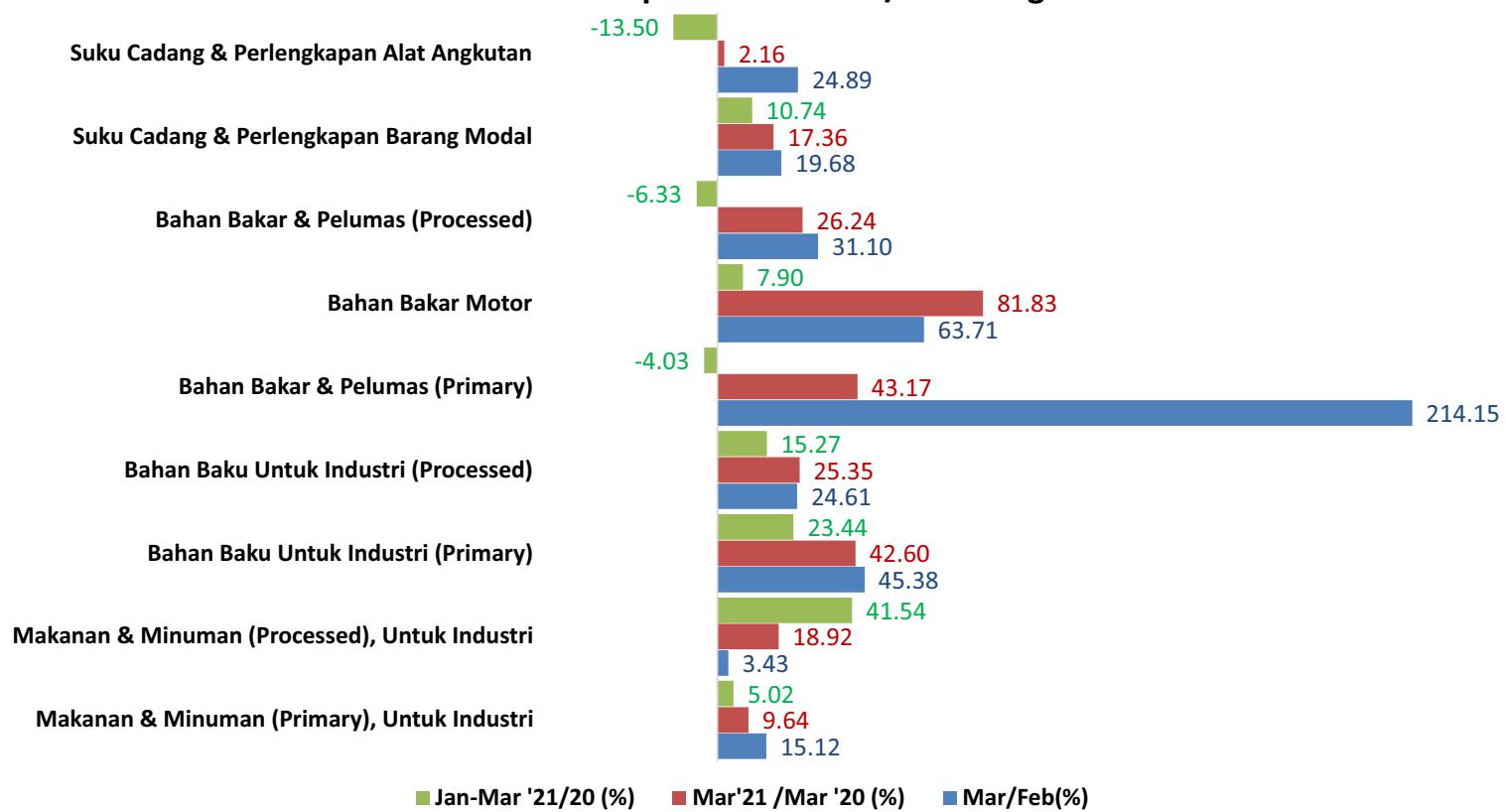
Selain itu, impor suku cadang & perlengkapan alat angkutan, impor bahan baku untuk industri (*processed*), impor suku cadang & perlengkapan barang modal, impor makanan & minuman (*primary*) untuk industri, serta impor makanan & minuman (*processed*) untuk industri masing-masing tumbuh 24,89%, 24,61%, 19,68%, 15,12% serta 3,43% dibanding bulan Februari 2021. Adapun dibanding tahun lalu, impor bahan baku/penolong di bulan Maret 2021 ini menguat 25,82%. Penguatan ini didukung oleh peningkatan seluruh golongan barang. Beberapa golongan barang yang impornya naik signifikan antara lain golongan bahan bakar motor, bahan bakar & pelumas (*primary*), serta bahan baku untuk industri (*primary*) yang masing-masing menguat 81,83%, 43,17% dan 42,60% (Tabel 13).

# Impor Bahan Baku Makanan & Minuman (*processed*) untuk industri Tumbuh Signifikan Selama Kuartal-I 2021



Secara kumulatif, impor selama periode Januari-Maret 2021 mencapai USD 43,38 miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 10,76% dibanding periode yang sama tahun lalu. Peningkatan tersebut salah satunya berasal dari menguatnya permintaan impor golongan barang bahan baku/penolong yang selama Januari-Maret 2021 yang naik 10,16% dibanding periode yang sama tahun 2020 (Grafik 10).

**Grafik 10. Impor Bahan Baku/Penolong**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Penguatan impor golongan bahan baku/penolong selama Januari-Maret 2021 terutama berasal dari impor makanan & minuman (*processed*) untuk industri tumbuh 41,54% dibanding periode yang sama tahun lalu, diikuti oleh impor bahan baku untuk industri (*primary*) yang naik 23,44%, bahan baku untuk industri (*processed*) yang naik 15,27% dan suku cadang & perlengkapan barang modal yang naik 10,74% (Grafik 10).

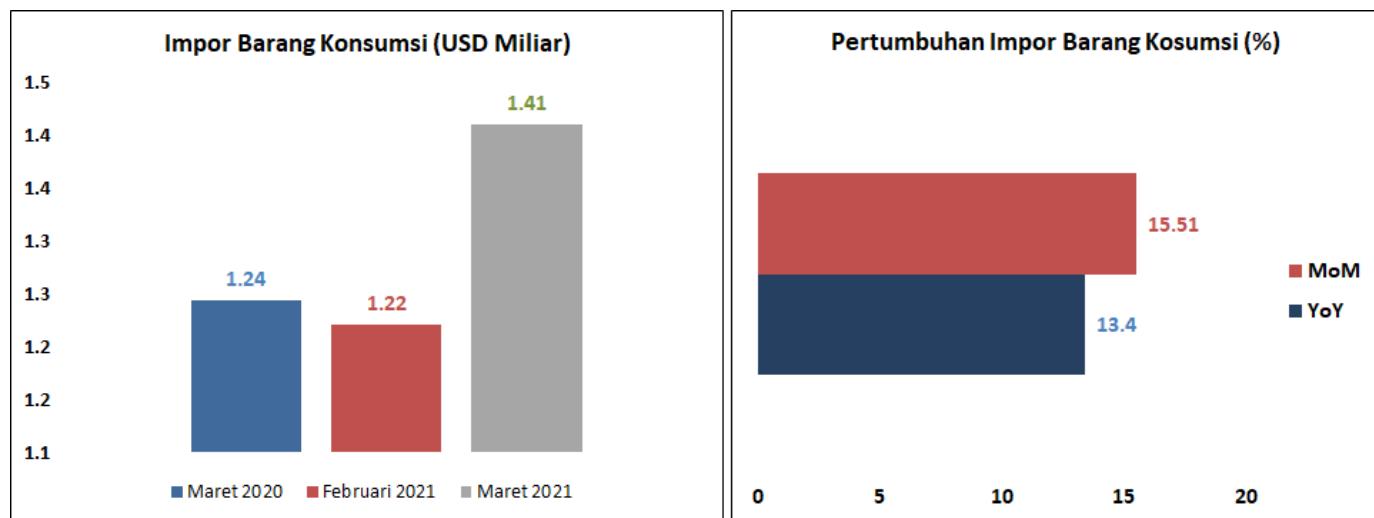
Sementara itu, impor suku cadang & perlengkapan alat angkutan tercatat merupakan komponen impor bahan baku/penolong yang mengalami penurunan terbesar selama Januari-Maret 2021 yaitu terkontraksi 13,50%, diikuti oleh impor bahan bakar & pelumas (*processed*) yang turun 6,33%, dan bahan bakar & pelumas (*primary*) yang turun 4,03% (Grafik 10).

# Dalam Upaya Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Impor Barang Konsumsi Maret 2021 Mengalami Peningkatan



Kinerja impor barang konsumsi di bulan Maret 2021 mencapai USD 1,41 miliar, meningkat jika dibandingkan bulan Maret 2020 maupun bulan Februari 2021 yaitu naik sebesar 13,40% (YoY) dan 15,51% (MoM) (Grafik 11). Secara kumulatif kinerja impor barang konsumsi bulan Januari – Maret 2021 juga naik sebesar 14,62% dibandingkan periode bulan Januari – Maret 2020 dengan nilai impor kumulatif mencapai USD 4,05 miliar.

**Grafik 11. Perkembangan Impor Barang Konsumsi**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Meskipun terjadi kenaikan impor barang konsumsi di bulan Maret 2021, namun lebih dari separuh kelompok produk yang termasuk pada golongan barang konsumsi di bulan Maret 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Maret 2020. Kelompok produk yang mencatatkan penurunan nilai impor yaitu Makanan dan Minuman Belum Diolah Untuk Rumah Tangga dengan penurunan sebesar 12,17% (YoY), Bahan Bakar Dan Pelumas Olahan (turun 29,60% YoY), Mobil Penumpang (turun 25,65% YoY), Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama (turun 3,02% YoY), dan Barang Yang Tak Diklasifikasikan (turun 87,07% YoY). Sedangkan kelompok barang konsumsi yang mengalami pertumbuhan yang signifikan adalah Alat Angkutan Bukan Untuk Industri (naik 117,45% YoY) dan Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (naik 88,75% YoY) (Tabel 14).

Sementara jika dibandingkan bulan Februari 2021, secara umum terjadi pertumbuhan impor pada seluruh kelompok produk. Namun terdapat 3 kelompok produk yang mencatatkan penurunan impor, yaitu Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (turun 3,23% MoM), barang konsumsi setengah tahan lama (turun 17,84% MoM), serta Barang Yang Tak Diklasifikasikan (turun 77,83%) (Tabel 14).

# Impor Mobil Penumpang, Makanan & Minuman Olahan Untuk Rumah Tangga, serta Makanan & Minuman Belum Diolah Untuk Rumah Tangga Mengalami Peningkatan Secara Bulanan



**Tabel 14. Impor Barang dalam Golongan Barang Konsumsi**

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Maret 2020	Februari 2021	Maret 2021*	Mar'21* thd Feb'21 (MoM)	Mar'21* thd Mar'20 (YoY)	Thd Barang Konsumsi Mar '21*
<b>Barang Konsumsi</b>		<b>1,243.31</b>	<b>1,220.69</b>	<b>1,409.96</b>	<b>15.51</b>	<b>13.40</b>	<b>100.00</b>
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	170.60	104.09	149.83	43.94	-12.17	10.63
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	279.14	232.94	339.53	45.76	21.63	24.08
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	16.86	9.85	11.87	20.53	-29.60	0.84
510	Mobil Penumpang	54.70	27.86	40.67	45.98	-25.65	2.88
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	8.88	15.84	19.31	21.94	117.45	1.37
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	139.03	173.10	167.50	-3.23	20.48	11.88
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	255.26	301.27	247.54	-17.84	-3.02	17.56
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	223.23	300.00	421.36	40.45	88.75	29.88
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	95.61	55.75	12.36	-77.83	-87.07	0.88

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Kelompok produk impor barang konsumsi yang mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan bulan Maret 2021 adalah Mobil Penumpang (naik 45,98% MoM), Makanan Dan Minuman Olahan Untuk Rumah Tangga (naik 45,76% MoM), serta Makanan Dan Minuman Belum Diolah Untuk Rumah Tangga (naik 43,94% MoM). Kelompok produk barang konsumsi dengan nilai impor tertinggi bulan Maret 2021 adalah barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 421,36 juta atau 29,88% dari total impor barang konsumsi, diikuti Makanan Dan Minuman Olahan Untuk Rumah Tangga sebesar USD 339,53 juta atau 24,08% dari total impor barang konsumsi, dan Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama dengan nilai impor USD 247,54 juta atau 17,56% dari total impor barang konsumsi (Tabel 14).



# Impor Barang Konsumsi Tertinggi Maret 2021 yaitu Vaksin, Pendingin Ruangan,dan Buah Pir Segar.



Menurut HS 8 digit impor barang konsumsi tertinggi di bulan Maret 2021 adalah Vaksin (HS 3002.20.90) dengan nilai impor mencapai USD 178,70 juta; AC Pendingin Ruangan (HS 8415.10.10) sebesar USD 42,60 juta; dan Buah Pir Segar (HS 0808.30.00) dengan nilai impor USD 28,30 juta. Sementara jika dilihat dari pertumbuhan nilai impornya, seluruh produk utama barang konsumsi mengalami peningkatan nilai impor jika dibandingkan dengan nilai impor di bulan lalu (MoM). Namun jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, terdapat 3 barang konsumsi dengan peningkatan yang sangat tinggi di bulan Maret 2021 yaitu Gula Mentah Lainnya (HS 1701.99.90), Vaksin (HS 3002.20.90), dan Sepeda Motor Lainnya (HS 8711.20.96), dengan pertumbuhan masing-masing barang sebesar 5.800,00% (YoY); 5.484,38%; dan 2.166,67% (YoY) (Tabel 15).

**Tabel 15. Impor Barang Konsumsi dalam HS 8 Digit**

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)	
		Maret 2020	Februari 2021	Maret 2021*	Mar'21* thd Mar'20 (YoY)	Mar'21* thd Feb'21 (MoM)
	<b>Barang Konsumsi</b>	<b>1,243.31</b>	<b>1,220.80</b>	<b>1,409.96</b>	<b>13.40</b>	<b>15.50</b>
1	30022090 Vaccines for human medicine, Other than Tetanus toxoid & Pertussis, m	3.20	88.30	178.70	5,484.38	102.38
2	84151010 AC machines of cooling capacity <= 26.38kW fixed to window,wall, ceil	46.30	32.50	42.60	-7.99	31.08
3	08083000 Pears, fresh	45.60	19.40	28.30	-37.94	45.88
4	02023000 Boneless of bovine animals, frozen	27.00	17.50	25.40	-5.93	45.14
5	04022120 Milk/cream,in powder, granules/oth solid forms, fat > 15 %, not cont ad	18.80	12.20	25.20	34.04	106.56
6	33030000 Perfumes & toilet waters.	9.10	13.10	19.20	110.99	46.56
7	33049990 Oth than anti-acne creams and oth face or skin creams & lotions	11.00	11.00	16.50	50.00	50.00
8	17019910 oth raw sugar in solid form, not containing added flavouring or colouri	11.30	0.60	13.60	20.35	2,166.67
9	23091010 Dog or cat food, put up for retail sale, containing meat	8.20	9.40	12.80	56.10	36.17
10	08052100 Mandarins (including tangerines and satsumas), fresh or dried	2.70	2.80	12.00	344.44	328.57
11	21069059 Non-alcoholic preparations of a kind used for the making/for the manu	7.70	8.10	11.70	51.95	44.44
12	87032259 Oth motor car (Station Wagon&sport cars) Of Not 4WDgasoline of a cy	8.60	5.40	11.40	32.56	111.11
13	09042110 Chillies (Fruits of the genus Capsicum), neither crushed nor ground,	5.90	7.20	10.70	81.36	48.61
14	19011020 Preparations suitable for infants/young children of goods of head 0401	3.90	6.60	9.60	146.15	45.45
15	20041000 Potatoes, prepared or preserved othwise than by vinegar or acetic acid,	6.70	4.20	8.50	26.87	102.38
16	87112096 Other motorcycles (w/ or without side-cars) incl scooters with other cc,	0.30	3.60	6.80	2,166.67	88.89
17	08081000 Apples, fresh	8.30	3.30	6.60	-20.48	100.00
18	07032090 Garlic, not for propagation	18.80	1.30	6.30	-66.49	384.62
19	17019990 oth raw sugar in solid form, not containing added flavouring or colouri	0.10	0.00	5.90	5,800.00	-
20	85198920 Other record-players with or without loudspeakers	0.00	0.00	4.20	-	-
	<b>Subtotal</b>	<b>243.50</b>	<b>246.50</b>	<b>456.00</b>	<b>87.27</b>	<b>84.99</b>
	<b>Lainnya</b>	<b>999.81</b>	<b>974.30</b>	<b>953.96</b>	<b>-4.59</b>	<b>-2.09</b>

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu PPPP, April 2021)

# Secara Kumulatif Jan-Mar 2021, Impor Barang Konsumsi Meningkat 14,62% (YoY)



Impor barang konsumsi mengalami kenaikan yang cukup signifikan secara kumulatif pada periode Januari-Maret 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu sebesar 14,62%. Nilai impor barang konsumsi pada Januari-Maret 2020 mencapai USD 3,53 miliar, meningkat menjadi USD 4,05 miliar pada Januari-Maret 2021 (Grafik 12).

**Grafik 12. Impor Barang Konsumsi Januari-Maret 2021**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Kenaikan secara kumulatif tersebut terjadi karena optimisme masyarakat terhadap program vaksin nasional Covid-19 yang mendorong masyarakat untuk kembali meningkatkan aktivitas perekonomian dan peningkatan konsumsi. Selain itu, kenaikan impor barang kebutuhan pokok seperti gula, daging sapi, dan bawang putih di bulan Maret ini merupakan langkah antisipasi pemerintah dalam menjamin kecukupan stok pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pada bulan Ramadhan hingga lebaran.

Hampir seluruh komoditas mengalami kenaikan nilai impor sepanjang Januari-Maret 2021, kecuali Mobil Penumpang (turun 29,25%) dan Barang Yang Tidak Diklasifikasikan (turun 65,47%). Secara kumulatif, impor tertinggi pada golongan barang konsumsi adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 1.106,30 miliar, kemudian Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama sebesar USD 865,65 juta, serta Makanan Dan Minuman Olahan Untuk Rumah Tangga sebesar USD 794,10 juta (Tabel 16). Peningkatan impor dapat menjadi sinyal yang baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, perkembangan kinerja importasi harus terus tetap dipantau secara kontinu guna mencegah terjadinya lonjakan pada suatu produk yang dapat menyebabkan kerugian di dalam negeri. Dengan demikian, pemerintah dapat segera melakukan langkah antisipasi secara dini guna melindungi produk dalam negeri dari luberan barang impor. Prioritas kebijakan pemerintah adalah melakukan pengelolaan importasi barang konsumsi secara selektif guna menjaga surplus neraca perdagangan Indonesia.

**Tabel 16. Impor Kelompok Barang Konsumsi Januari-Maret 2021**

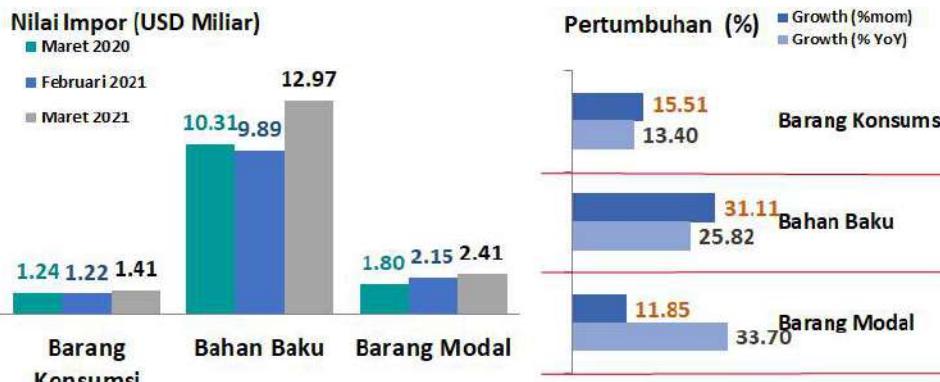
Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)		Perubahan (%) Jan-Mar '21* thd Jan-Mar '20	Peran (%) Thd Barang Konsumsi Jan- Mar '21*
		Jan-Mar 2020	Jan-Mar 2021*		
	<b>Barang Konsumsi</b>	<b>3,529.49</b>	<b>4,045.47</b>	<b>14.62</b>	<b>100.00</b>
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	332.50	483.51	45.41	11.95
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	693.81	794.10	14.46	19.63
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	37.23	37.87	1.74	0.94
510	Mobil Penumpang	117.64	83.23	-29.25	2.06
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	46.63	49.94	7.10	1.23
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	433.37	517.17	19.34	12.78
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	856.75	865.65	1.04	21.40
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	699.66	1,106.30	58.12	27.35
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	311.90	107.70	-65.47	2.66

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

# Kenaikan Impor Barang Modal Maret 2021 pada Seluruh Golongan Penggunaan Barang Diharapkan Menjadi Sinyal Kegiatan Industri dan Investasi di Dalam Negeri yang Mulai Bergerak Baik



Grafik 13. Nilai dan Pertumbuhan Impor Maret 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Kenaikan impor bulan Maret 2021 disebabkan oleh naiknya impor seluruh golongan penggunaan barang, dengan pertumbuhan impor tertinggi terjadi pada impor bahan baku/penolong yang naik 31,1%. Sementara itu, impor barang konsumsi naik sebesar 15,5% (MoM) dan impor barang modal menunjukkan kenaikan sebesar 11,9% MoM (Grafik 13). Impor barang modal berkontribusi terhadap 14,3% dari total impor. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor seluruh golongan barang modal menunjukkan kenaikan dibandingkan bulan Februari 2021, dimana golongan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 1,12%, Mobil Penumpang naik 45,9%, sementara golongan Alat Angkutan Untuk Industri menunjukkan kenaikan yang signifikan sebesar 142,9% MoM (Tabel 17).

Tabel 17. Impor Kelompok Barang Modal, Maret 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta USD)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Maret 2020	Februari 2021	Maret 2021	Mar '21 thd Feb '21	Mar '21 thd Mar '20	
<b>Barang Modal</b>		<b>1,800.9</b>	<b>2,152.7</b>	<b>2,407.9</b>	<b>11.85</b>	<b>33.70</b>	<b>14.34</b>
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	1,659.8	1,970.5	1,992.5	1.12	20.04	11.87
510	Mobil Penumpang	54.7	27.9	40.7	45.98	-25.65	0.24
521	Alat Angkutan Untuk Industri	86.4	154.3	374.7	142.85	333.82	2.23
<b>Total Impor</b>		<b>13,352.2</b>	<b>13,265.0</b>	<b>16,787.2</b>	<b>26.55</b>	<b>25.73</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil baru di level wholesales pada bulan Maret 2021 tercatat sebanyak 84.910 unit, angka ini naik signifikan sebesar 72,6% dibanding bulan Februari 2021 dan naik 11,0% jika dibanding Maret 2020. Kenaikan penjualan yang signifikan disebabkan oleh ditetapkannya kebijakan relaksasi Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk mobil baru. Sehingga, masyarakat memilih untuk melakukan pembelian mobil pada bulan Maret 2021.

Kenaikan eksport sebesar 20,3% pada Maret 2021 diimbangi oleh kebutuhan impor Indonesia yang juga meningkat pada bulan Maret 2021 dengan nilai impor mencapai USD 16,8 miliar, naik cukup signifikan sebesar 26,6% dibandingkan Februari 2021 (MoM) dan naik sebesar 25,7% dibandingkan Maret 2020 (YoY).

I m p o r g o l o n g a n M o b i l Penumpang kembali mengalami kenaikan pada bulan ini setelah pada periode Februari 2021 yang lalu juga menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Sementara itu, berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor

# Beberapa Impor dalam Golongan Barang Modal Mengalami Kenaikan secara Bulanan (MoM)

Kenaikan impor yang sangat signifikan pada golongan Alat Angkutan Untuk Industri baik secara bulanan maupun tahunan, diakibatkan oleh naiknya impor beberapa barang diantaranya Kapal *tankers of gross tonnage >50.000* (HS 8901.20.80) yang naik sangat signifikan sebesar 588,2% (MoM) dan *Motor vehicle for transport of good (truck)* (HS 8704.23.69) yang naik sebesar 217,7% dibanding bulan Februari 2021 (Tabel 18).

**Tabel 18. Impor Produk HS 8 dalam Golongan Barang Modal**

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta USD)					Selisih (Juta USD)		Perubahan (%)			Share (%)
		Maret 2020	Februari 2021	Maret 2021	Jan-Mar 2020	Jan-Mar 2021	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	C to C	
<b>Barang Modal</b>		<b>1,800.9</b>	<b>2,152.7</b>	<b>2,407.9</b>	<b>5,862.0</b>	<b>6,534.1</b>	<b>607.0</b>	<b>255.2</b>	<b>33.70</b>	<b>11.85</b>	<b>11.47</b>	<b>14.34</b>
1 89012080	Tankers of gross tonnage > 50.000	0.0	33.0	227.1	0.0	260.1	227.1	194.1	--	588.18	--	1.35
2 84713020	Laptops including notebooks and subnotebooks	79.2	106.3	153.1	176.2	363.9	73.9	46.8	93.31	44.03	106.53	0.91
3 84295200	Machinery shovels with a 360° revolving superstructure	25.4	45.2	87.7	82.3	169.8	62.3	42.5	245.28	94.03	106.32	0.52
4 85176900	Other machines for the reception, conversion & transmission	0.7	11.8	38.9	2.6	81.4	38.2	27.1	5,457.14	229.66	3,030.77	0.23
5 89012070	Tankers of gross tonnage > 5.000 ton but <= 50.000	12.8	0.0	21.3	51.8	46.3	8.5	21.3	66.41	--	-10.62	0.13
6 84798939	Other automatic service-vending machines, electrically operated	9.0	13.1	31.1	89.7	55.1	22.1	18.0	245.56	137.40	-38.57	0.19
7 84171000	Furnace & oven for the roasting, melting or other heat-treatment of ore	5.9	4.8	22.3	32.8	31.1	16.4	17.5	277.97	364.58	-5.18	0.13
9 84798210	Mixing,kneading,crushing,grinding,screening,sifting,homogenising,emu	8.0	22.8	39.6	59.6	86.7	31.6	16.8	395.00	73.68	45.47	0.24
8 84137099	Other water pumps with flow rate > 13,000 m3/h & inletdiameter > 200	5.0	3.1	19.5	14.0	27.2	14.5	16.4	290.00	529.03	94.29	0.12
10 85176100	Base stations, apparatus for communication in a wired or	19.7	19.4	35.5	35.7	69.8	15.8	16.1	80.20	82.99	95.52	0.21
11 90301000	Instruments & apparatus for measuring/ detecting ionisingradiations	0.3	2.0	15.9	1.0	19.4	15.6	13.9	5,200.00	695.00	1,840.00	0.09
12 87042369	Motor vhcl for transport of good,diesel,24 t< g.v.w<= 45 tother lorries	3.4	6.2	19.7	13.6	31.3	16.3	13.5	479.41	217.74	130.15	0.12
13 84213990	Filtering/purifying mach & aparatus for gases	9.5	19.0	31.8	34.3	66.2	22.3	12.8	234.74	67.37	93.00	0.19
14 84022010	Super-heated water boilers, electric operated, oth than central heating I	5.2	1.2	13.2	21.0	21.9	8.0	12.0	153.85	1,000.00	4.29	0.08
15 85023920	Other generating sets other-powered of 10 kVA <output <= 10.000 kV	1.4	8.5	20.3	6.0	29.7	18.9	11.8	1,350.00	138.82	395.00	0.12
16 84198913	Machinery for processing material by heating, for themanufacture of PC	0.6	49.2	58.6	2.4	129.6	58.0	9.4	9,666.67	19.11	5,300.00	0.35
17 85261010	Radar app.,ground based,use in civilaircraft,used solely on sea-going ve	0.5	0.2	8.9	1.9	9.2	8.4	8.7	1,680.00	4,350.00	384.21	0.05
18 88021200	Helicopters of an unladenweight > 2,000 kg	0.0	6.1	14.5	0.0	61.4	14.5	8.4	--	137.70	--	0.09
19 84714990	Other personal computers in the form of systems excluding portable cc	0.9	1.9	9.3	6.5	15.8	8.4	7.4	933.33	389.47	143.08	0.06
20 85021390	Generating sets (diesel or semi-diesel engines) of an 375 kVA < output	8.2	5.2	12.2	27.8	27.3	4.0	7.0	48.78	134.62	-1.80	0.07
<b>Lainnya</b>		<b>1,605.2</b>	<b>1,793.7</b>	<b>1,527.4</b>	<b>5,202.8</b>	<b>4,930.9</b>	<b>-77.8</b>	<b>-266.3</b>	<b>-4.85</b>	<b>-14.85</b>	<b>-5.23</b>	<b>9.10</b>

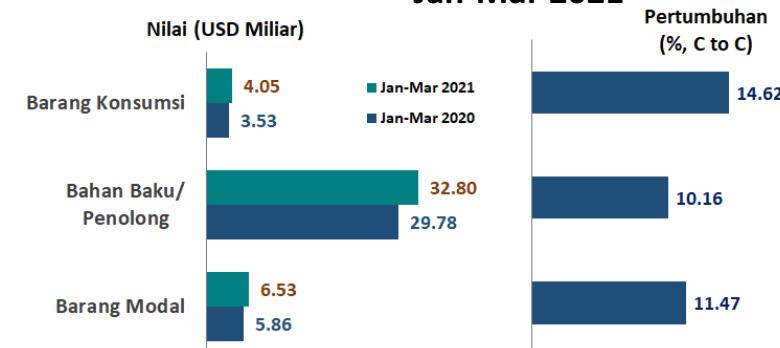
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu PPPP, April 2021)

Kenaikan impor kapal tanker yang cukup signifikan berasal dari Korea Selatan, dimana secara keseluruhan impor Kapal, perahu, dan struktur terapung (HS 89) dari Korea Selatan naik sangat signifikan mencapai 115.138,4% (MoM). Selain itu, dibanding bulan Februari 2021, impor beberapa barang modal yang mengalami kenaikan cukup signifikan antara lain adalah Laptop (HS 8471.30.20) yang naik 44,0%, Mesin penggeruk (HS 8429.52.00) naik 229,7%, Tungku Pembakaran & Oven (HS 8417.10.00) yang naik 137,4%, serta beberapa mesin industri lainnya (Tabel 18). Kenaikan impor barang modal di bulan Maret 2021 ini diharapkan menjadi sinyal kegiatan industri dan investasi di dalam negeri yang mulai bergerak baik.

# Kenaikan Impor Golongan Alat Angkutan Untuk Industri Mendominasi Naiknya Impor Barang Modal Secara Kumulatif Periode Januari-Maret 2021

Sementara itu, secara kumulatif Januari-Maret 2021, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) menunjukkan kenaikan. Impor barang modal naik sebesar 11,5% dibandingkan periode Januari-Maret 2020 (C-to-C) (Grafik 14). Lebih lanjut, impor barang modal golongan Alat Angkutan Untuk Industri dan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan masing-masing naik sebesar 114,6% dan 6,4%, sementara impor Mobil Penumpang turun sebesar 29,3% (Tabel 19).

**Grafik 14. Nilai dan Pertumbuhan Impor Jan-Mar 2021**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

**Tabel 19. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-Maret 2021**

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta USD)		Perubahan (%) Jan-Mar '21 thd Jan-Mar '20	Peran (%) Thd Total Jan-Mar '21
		Jan-Mar 2020	Jan-Mar 2021		
<b>Barang Modal</b>		<b>5,862.0</b>	<b>6,534.2</b>	<b>11.47</b>	<b>15.06</b>
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	5,430.3	5,776.8	6.38	13.32
510	Mobil Penumpang	117.6	83.2	-29.25	0.19
521	Alat Angkutan Untuk Industri	314.1	674.1	114.60	1.55
<b>Total Impor</b>		<b>39,169.0</b>	<b>43,382.1</b>	<b>10.76</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

(naik 3.030,8%), instrumen pendekripsi radiasi ion (naik 1.840,0%), serta truk pengangkut barang yang naik 130,2% (C-to-C). Kenaikan impor bahan baku/penolong diharapkan menjadi sinyal sektor industri yang terus bergerak, sementara impor barang modal dengan kenaikan terbesar pada golongan Alat Angkutan Untuk Industri diharapkan bisa membuat investasi melaju dan dapat tercermin dalam kontribusi PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi pada Triwulan I 2021.

Beberapa barang modal yang impornya menunjukkan kenaikan cukup tinggi selama periode Januari-Maret 2021 antara lain adalah laptop & notebooks (naik 106,5%), mesin shovels/pengeruk (naik 106,3%), mesin transmisi

# Jelang Ramadan, Impor Gula, Daging Sapi atau Kerbau, dan Bawang Putih Indonesia Meningkat Signifikan

Indonesia mau tak mau harus melakukan impor atas komoditi daging sapi atau kerbau dan bawang putih karena produksi domestik belum mampu memenuhi kebutuhan nasional. Khusus untuk bawang putih, iklim Indonesia yang tropis menimbulkan kesulitan untuk produksi karena bawang putih merupakan jenis komoditi yang tumbuh di negara subtropis. Jelang Ramadan ini, impor daging sapi atau kerbau dan bawang putih Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

Di tahun 2021, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (21 Januari 2021) memperkirakan kebutuhan daging sapi dan kerbau meningkat menjadi 696.956 ton. Sementara produksi dalam negeri di tahun 2021 diperkirakan sebesar 425.978 ton. Selain produksi dalam negeri, masih terdapat carry over daging sapi/kerbau impor dan sapi bakalan setara daging dari tahun 2020 sebesar 47.836 ton, sehingga total produksi/stok produksi dalam negeri tahun 2021 sebesar 473.814 ton, terdapat defisit daging sapi sebesar 223.142 ton.

Untuk memenuhi kekurangan tersebut, pemerintah melakukan impor sapi bakalan dan impor daging sapi atau kerbau, dimana impor daging sapi atau kerbau hingga Mei 2021 direncanakan sebanyak 54.191 ton. Secara kumulatif (Januari-Maret 2021), total daging sapi atau kerbau yang diimpor telah mencapai 30.848,55 ton. Realisasi impor tersebut mencapai 96,66% dari rencana impor daging sapi atau kerbau pemerintah selama Januari-Maret 2021 yang sebesar 31.915 ton. Guna memastikan ketersediaan selama Ramadan dan menjelang Idul Fitri tahun ini, pemerintah merencanakan impor daging pada April 2021 sebanyak 40.396 ton dan bulan Mei 2021 sebesar 36.513 ton (CNN Indonesia, 29 Maret 2021). Selain itu, pemerintah juga menetapkan kuota impor daging sapi atau kerbau Indonesia 111.296 ton (Liputan6com, 13 April 2021).



Sumber: Unsplash

# Daging Sapi atau Kerbau Beku asal Impor Naik Signifikan di Maret 2021



Pada Maret 2021 impor daging sapi atau kerbau Indonesia tercatat sebanyak 11.269 ton. Kenaikan impornya bahkan mencapai 44,21% dibandingkan dengan bulan Februari 2021 yang sebanyak 7.814,13 ton. Adapun pemicu tingginya impor daging sapi atau kerbau di Maret 2021 adalah pertumbuhan impor dari Australia sebesar 23,96%, Selandia Baru 37,98%, dan Spanyol 13,25% MoM (Tabel 20).

Dari total impor daging sapi atau kerbau yang masuk ke Indonesia pada Maret 2021, Australia merupakan negara pemasok tertinggi dengan pasokan sebanyak 7.834 ton dan pangsa sebesar 69,52%. Diikuti oleh India yang impornya mencapai 1.820 ton (16,15%), Selandia Baru sebanyak 935,8 ton (8,30%), Amerika Serikat 1.495 ton (3,45%)

Spanyol 659,91 ton (2,57%), dan negara lainnya 8,56 ton (0,04%) (Sembiring, L.J.,16 April 2021).

**Tabel 20. Volume Impor Daging Sapi atau Kerbau Indonesia Berdasarkan Negara Asal**

NEGARA ASAL	VOLUME IMPOR (TON)			Perub.(%)	Pangsa Impor (%)
	Feb-21	Mar-21	Jan-Mar 2021		
<b>TOTAL</b>	<b>7,814.13</b>	<b>11,269.0</b>	<b>30,848.55</b>	44.21	100.00
AUSTRALIA	6,319.66	7,834.0	19,290.73	23.96	69.52
INDIA	-	1,820.0	7,112.00	0.00	16.15
SELANDIA BARU	678.25	935.8	2,273.80	37.98	8.30
AMERIKA SERIKAT	557.16	388.3	1,495.00	-30.31	3.45
SPANYOL	255.75	289.6	659.91	13.25	2.57
LAINNYA	3.31	5.00	8.56	51.29	0.04

Sumber: Badan Pusat Statistik (April 2021), (Sembiring, L.J.,16 April 2021), diolah.

## Stok bawang putih di pasar dalam negeri terbatas, Indonesia terpaksa melakukan impor

Berdasarkan data prognosa produksi dan konsumsi Kementerian Pertanian, stok bawang putih di awal tahun 2021 sebanyak 134.576 ton, dan produksi bawang putih dalam negeri hingga bulan Maret 2021 diperkirakan mencapai 14.612 ton. Jika ditotalkan, persediaan bawang putih Indonesia selama Januari-Maret 2021 sebesar 149.188 ton. Sementara, konsumsi bawang putih nasional periode yang sama mencapai 144.400 ton. Pada Akhir Maret 2021 stok bawang putih di dalam negeri diperkirakan hanya tersisa sebesar 4.788 ton tanpa adanya pasokan bawang putih dari luar negeri ke Indonesia (Sekretariat SP2KP Kementerian Perdagangan, 20 Januari 2021) (Tabel 21). Stok bawang putih tersebut sangatlah minim dan tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri menjelang Ramadan.

**Tabel 21. Prognosa Produksi, Konsumsi, dan Stok Bawang Putih Indonesia (dalam Ton)**

Bulan	Stok Awal	Perkiraan Produksi	Perkiraan Konsumsi	Perkiraan Stok Akhir
Jan-21	134,576	1,225	50,760	85,041.0
Feb-21	85,041	2,032	44,735	42,338.0
Mar-21	42,338	11,355	48,905	4,788.0
Apr-21	4,788	9,193	48,182	-34,201.0

Sumber: Kementerian Pertanian (dikutip dari Sekretariat SP2KP Kementerian Perdagangan, 20 Januari 2021), diolah.

# Stok Bawang Putih di Pasar dalam Negeri Terbatas, Indonesia Terpaksa Melakukan Impor



Grafik 15. Perkembangan Nilai, Volume, dan Pertumbuhan Impor Bawang Putih

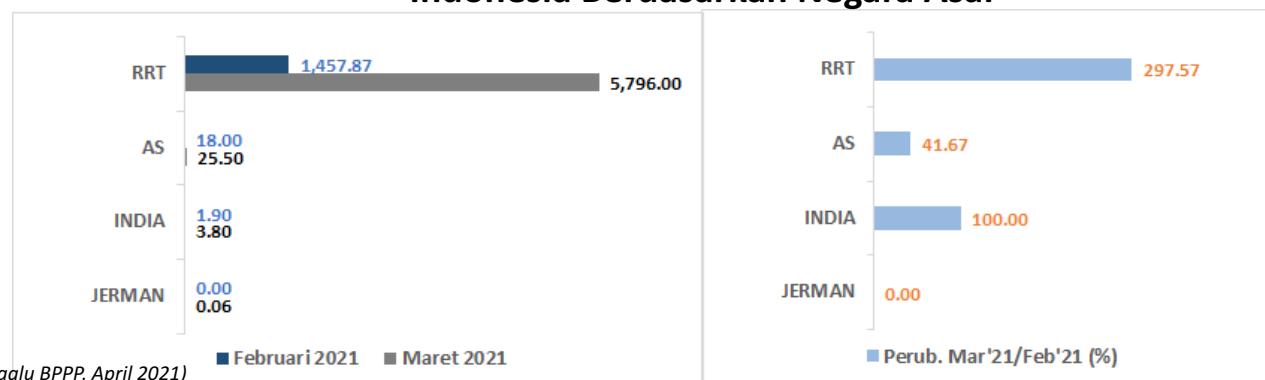


Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

Namun jika meninjau catatan Badan Pusat Statistik Indonesia (April 2021), ternyata sejak bulan Januari 2021 terdapat pasokan bawang putih yang masuk ke Indonesia. Pada Januari 2021 setidaknya 46.233,59 ton bawang putih asal impor telah masuk ke Indonesia. Di bulan berikutnya, volume impor bawang putih Indonesia tercatat sebanyak 1.477,77 ton. Pada Maret 2021 impor bawang putih pada Maret 2021 mencapai 5.825,5 ton, naik tajam 294,21% dibanding Februari 2021 (Grafik 15).

Adapun empat negara pemasok utama bawang putih ke Indonesia pada bulan Maret ini, terdiri dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan volume impor sebanyak 5.796 ton dengan nilai US\$ 6,9 juta, Amerika Serikat sebanyak 25,5 ton dengan nilai impor US\$ 157.330, India sebanyak 3,8 ton dengan nilai US\$ 7.640, dan Jerman sebesar 60 kg dengan nilai US\$ 265 (Sembiring, 19 April 2021) (Grafik 16). Terlihat bahwa RRT paling mendominasi pasar impor bawang putih Indonesia dengan pangsa sebesar 99,49%.

Grafik 16. Perkembangan Nilai, Volume dan Pertumbuhan Impor Bawang Putih Indonesia Berdasarkan Negara Asal



Sumber: BPS

(diolah PuskaDaglu BPPP, April 2021)

## Tambahan Impor Bawang Putih Diharapkan Dapat Mencukupi Kebutuhan Bawang Putih dalam Negeri dan Menjaga Stabilitas Harga saat Ramadhan dan Idul Fitri

Secara umum, impor bawang putih di bulan Maret ini mengalami kenaikan pada masing-masing negara. Pertumbuhan impor tertinggi terjadi dari bawang putih asal RRT yang naik 297,57% dibanding bulan Februari 2021. Kemudian, diikuti pertumbuhan impor asal India yang naik 100% dan Amerikas Serikat naik 41,67% MoM (Grafik 16).

Dengan adanya tambahan pasokan bawang putih asal impor sepanjang Januari-Maret 2021, stok bawang putih nasional di akhir bulan Maret 2021 diperkirakan mencapai 58.324,86 ton. Konsumsi bawang putih nasional pada April 2021 sebesar 48.182 ton dan produksi dalam negeri yang diperkirakan sebesar 9.193 ton akan menambah pasokan sebesar 34.201 ton, stok pada April 2021 akan tersisa sebanyak 19.335,86 ton. Tentu saja, stok bawang putih ini diperkirakan tidak akan mampu memenuhi kebutuhan nasional selama bulan Mei 2021 (Ramadan dan hari raya Idul Fitri). Oleh karena itu, pemerintah melalui rapat koordinasi antar Menteri telah sepakat menetapkan besaran alokasi impor bawang putih sebesar 257.824 ton (Sulaeman, 13 April 2021). Dengan penetapan besaran impor tersebut diharapkan dapat mencukupi kebutuhan bawang putih dalam negeri dan menjaga stabilitas harga bawang putih di saat Ramadan dan hari raya Idul Fitri ini.



# WARTA DAGLU

April 2021

## REDAKSI

**Penanggung Jawab:**  
Nurlaila Nur Muhammad

**Redaktur:**  
Tarman  
Immanuel Lingga

**Penyunting/Editor:**  
Titis Kusuma Lestari

**Sekretariat:**  
Ayu Wulandani

**Penulis:**

Aditya Alhayat	Niki Barenda Sari
Naufa Muna	Rizka Isditami Syarif
Fitria Faradila	Choirin Nisaa'
Sefiani Rayadiani	Gideon Wahyu Putra
Farida Rahmawati	Retno Ariyanti Pratiwi

**Desain dan Tata Letak:**  
Choirin Nisaa'

**Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan**  
**Kementerian Perdagangan RI**  
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5  
Jakarta 10110  
Gedung Utama Lt. 16  
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693  
Website : [bppp.kemendag.go.id](http://bppp.kemendag.go.id)

trade with  
remarkable  
**Indonesia**

